

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN
DAN *STAKEHOLDER PRESSURE* TERHADAP
PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY*
REPORT**
**(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Non-keuangan Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2019-2022)**

SKRIPSI

Oleh
IGO FADILAH ILHAM
NIM: G02217013



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN

Saya, Igo Fadilah Ilham, G02217013, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 22 September 2023



Igo Fadilah Ilham
NIM. G02217013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Igo Fadilah Ilham NIM. G02217013 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 21 Juni 2023

Pembimbing,



Hastanti Agustin Rahayu, SE, M.Acc, Ak, CA, BKP

NIP. 198308082018012001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN *STAKEHOLDER PRESSURE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY* *REPORT*

(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Non-keuangan Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2019-2022)

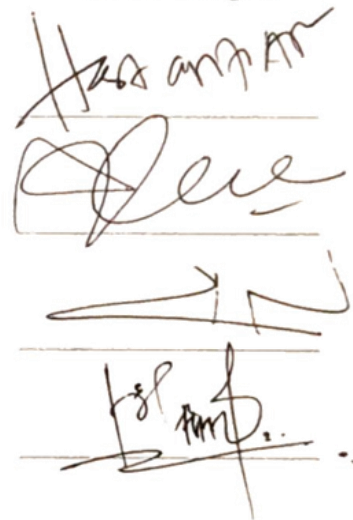
Oleh:
Igo Fadilah Ilham
NIM: G02217013

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada
tanggal 22 September 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk
diterima

Susunan Dewan Penguji:

1. Hastanti Agustin Rahayu, SE, M.Acc, Ak, CA, BKP
NIP: 198308082018012001
(Penguji 1)
2. Ade Irma Suryani Lating, SE, M.S.A., CSRS
NIP: 199110012019032020
(Penguji 2)
3. Ajeng Tita Nawangsari, S.E., MA., Ak.
NIP: 198708282019032013
(Penguji 3)
4. Ismatul khayati, M.E.
NIP: 199010132022032001
(Penguji 4)

Tanda Tangan:



Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.

NIP: 197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972
Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika uin sunan ampel surabaya, yang bertanda tangan dibawah ini,
saya:

Nama : IGO FADILAH ILHAM
NIM : G02217013
Fakultas/Jurusan : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI
E-mail address : igfalh@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya
ilmiah:

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul:

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN
STAKEHOLDER PRESSURE TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY
REPORT**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Non-keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2019-2022)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif
ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih
media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database),
mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain
secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap
mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN
Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak
Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Oktober 2023

Penulis

(Igo Fadilah Ilham)

ABSTRAK

Pengungkapan *sustainability report* merupakan bukti tanggung jawab perusahaan terhadap bisnis yang berkelanjutan guna menjaga hubungan baik dengan *stakeholder* dan memperoleh legitimasi dalam menjaga reputasi dan memperoleh kepercayaan dari para *stakeholder* dan masyarakat disekitar, pengungkapan *sustainability report* yang sebelumnya bersifat sukarela kini menjadi wajib, sebagai upaya tata kelola yang berkelanjutan. Namun, tingkat pelaporan *sustainability report* di Indonesia masih beragam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan (yang diukur dengan profitabilitas, likuiditas dan aktivitas perusahaan), ukuran perusahaan dan *stakeholder pressure* (yang diukur dengan tekanan pemegang saham dan karyawan) terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ45 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat asosiatif. Dengan 76 data observasi yang didapat dari 19 perusahaan melalui metode *purposive sampling* dari total popuasi 67 perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022 melalui *website* resmi www.idx.co.id. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan aplikasi SPSS ver. 26.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan tekanan karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, variabel likuiditas, aktivitas perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan variabel tekanan pemegang saham tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian ini memberikan saran bagi pihak manajemen perusahaan untuk selalu menjalankan aktivitas bisnisnya secara profesional. selain itu, perusahaan juga diharapkan lebih transparan dalam memberikan informasi terkait tanggung jawab perusahaan dalam pengungkapan *sustainability report* terutama dalam hal dampak dan upaya keberlanjutan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, *Stakeholder Pressure*, dan *Sustainability report*

ABSTRACT

Disclosure of sustainability reports is proof of the company's responsibility for sustainable business in order to maintain good relations with stakeholders and gain legitimacy in maintaining reputation and gaining trust from stakeholders and the surrounding community. Disclosure of sustainability reports which was previously voluntary has now become mandatory, as a good governance effort sustainable. However, the level of reporting sustainability reports in Indonesia still varies.

The aim of this research is to determine the influence of financial performance (as measured by profitability, liquidity and company activity), company size and stakeholder pressure (as measured by shareholder and employee pressure) on the disclosure of Sustainability reports in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2022 period. This research uses an associative quantitative approach. With 76 observation data obtained from 19 companies using a purposive sampling method from the total population of 67 LQ45 companies on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2022 period via the official website www.idx.co.id. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis which is processed using the SPSS ver. 26.

The results of this research show that the profitability and employee pressure variables have a positive and significant effect on sustainability report disclosure, the liquidity variable, company activity and company size have a negative and significant effect on sustainability report disclosure, while the shareholder pressure variable has no effect on sustainability report disclosure.

This research provides suggestions for company management to always carry out their business activities professionally. Apart from that, companies are also expected to be more transparent in providing information regarding corporate responsibilities in disclosing sustainability reports, especially in terms of impacts and sustainability efforts.

Keywords: Financial Performance, Company Size, Stakeholder Pressure, and Sustainability reports

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
DECLARATION	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR PERSAMAAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Manfaat Penelitian	13
1.4.1. Manfaat teoritis.....	13
1.4.2. Manfaat praktis	13
BAB 2 LANDASAN TEORI.....	15

2.1.	Teori <i>Stakeholder</i>	15
2.2.	Teori Legitimasi	16
2.3.	Kinerja Keuangan	17
2.4.	Ukuran Perusahaan	18
2.5.	<i>Stakeholder Pressure</i>	18
2.6.	<i>Sustainability Report</i>	19
2.7.	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	20
2.8.	Penelitian Terdahulu	22
2.9.	Pengembangan Hipotesis Penelitian	27
2.10.	Kerangka Konseptual.....	35
BAB 3 METODE PENELITIAN		38
3.1.	Jenis Penelitian	38
3.2.	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	38
3.3.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	38
3.4.	Populasi dan Sampel.....	42
3.5.	Jenis dan Sumber Data.....	44
3.6.	Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.7.	Teknik Analisa Data	45
3.7.1.	Asumsi dalam regresi.....	45
3.7.1.1.	Uji normalitas	46
3.7.1.2.	Uji multikolinearitas	46
3.7.1.3.	Uji heteroskedastisitas	48
3.7.2.	Analisis regresi berganda	49
3.7.3.	Kriteria pengujian hipotesis	49
3.7.3.1.	Uji hipotesis simultan (uji f)	50

3.7.3.2.	Uji hipotesis parsial (uji t).....	51
3.7.3.3.	Uji Koefisien determinan (R^2).....	51
BAB 4	HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	53
4.1.	Gambaran Umum Subjek dan Obek Penelitian.....	53
4.1.1.	Subjek dan objek penelitian	53
4.1.2.	Statistik deskriptif.....	55
4.2.	Deskripsi Hasil Penelitian	57
4.3.	Analisis Model.....	58
4.3.1.	Asumsi dalam regresi.....	58
4.3.1.1.	Uji normalitas	58
4.3.1.2.	Uji multikolinearitas	61
4.3.1.3.	Uji heteroskedastisitas	62
4.3.2.	Analisis regresi berganda	63
4.3.3.	Kriteria pengujian hipotesis	66
4.3.3.1.	Uji hipotesis simultan (uji f)	66
4.3.3.2.	Uji hipotesis parsial (uji t).....	66
4.3.3.3.	Uji koefisien determinan (R^2)	70
4.4.	Pembahasan	71
BAB 5	PENUTUP	82
5.1.	Kesimpulan.....	82
5.2.	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA		86
BIODATA PENULIS		91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		92

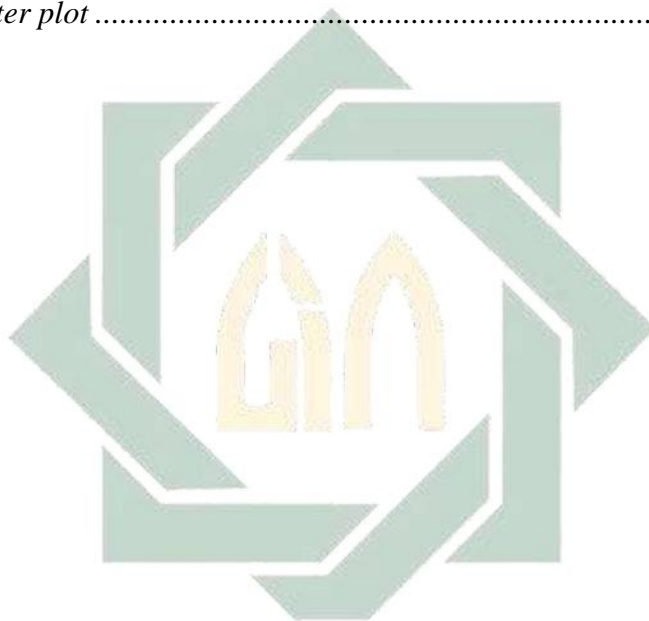
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu	22
Tabel 3. 1 Kriteria <i>purposive sampling</i>	43
Tabel 4. 1 Daftar perusahaan yang menjadi sampel	54
Tabel 4. 2 Hasil statistik deskriptif	55
Tabel 4. 3 Hasil uji normalitas	58
Tabel 4. 4 Hasil uji multikolinearitas.....	61
Tabel 4. 5 hasil uji analisis regresi berganda.....	63
Tabel 4. 6 Hasil uji statistik f	66
Tabel 4. 7 Hasil uji statistik t.....	67
Tabel 4. 8 Hasil uji koefisien determinan	70

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka konseptual.....	35
Gambar 4. 1 Histogram.....	59
Gambar 4. 2 <i>Plot of regression</i>	60
Gambar 4. 3 <i>Scatter plot</i>	62



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PERSAMAAN

	Halaman
Rumus 3. 1 <i>Return on asset</i>	39
Rumus 3. 2 <i>Current ratio</i>	39
Rumus 3. 3 <i>Inventory turn over</i>	40
Rumus 3. 4 <i>Total asset turn over</i>	40
Rumus 3. 5 Tekanan pemegang saham.....	40
Rumus 3. 6 <i>Employee turnover ratio</i>	41
Rumus 3. 7 <i>Sustainability report disclosure index</i>	42
Rumus 3. 8 <i>Variance inflation factor</i>	46
Rumus 3. 9 <i>Tolerance</i>	47
Rumus 3. 10 Korelasi <i>Spearman</i>	48
Rumus 3. 11 Analisis regresi berganda.....	49
Rumus 3. 12 Pengujian simultan (uji f).....	50
Rumus 3. 13 Pengujian determinan (R^2).....	52

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar seluruh perusahaan LQ45 2019-2022 periode (Ags-Jan 2019) - (Ags-Jan 2023).....	92
Lampiran 2 Daftar seluruh populasi perusahaan LQ45 2019-2022.....	97
Lampiran 3 Daftar perusahaan yang keluar dari daftar indeks saham LQ45 periode 2019-2022	100
Lampiran 4 Daftar perusahaan LQ45 kategori bank dan asuransi periode 2019-2022.....	101
Lampiran 5 Daftar perusahaan LQ45 yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> periode 2019-2022.....	102
Lampiran 6 Daftar perusahaan LQ45 periode 2019-2022 yang dijadikan sampel dalam penelitian.....	103
Lampiran 7 Daftar rasio keuangan perusahaan (independen dan dependen).....	104
Lampiran 8 hasil analisis statistik deskriptif.....	107
Lampiran 9 hasil analisis uji normalitas.....	108
Lampiran 10 hasil analisis uji multikolinearitas.....	110
Lampiran 11 hasil analisis uji heteroskedastisitas.....	111
Lampiran 13 hasil pengujian hipotesis	112

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keberlanjutan telah menjadi topik utama perusahaan baru-baru ini, dalam perkembangannya kini perusahaan tidak lagi memprioritaskan laba sebagai tujuan utama tapi juga melihat dampak yang akan terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan dalam jangka panjang terutama terkait aspek keasrian lingkungan dan kesejahteraan sosial di sekitar (Yuliandhari et al., 2023). Hal tersebut berkaitan juga dengan cara pandang masyarakat dan para investor yang menilai perusahaan bukan lagi dari segi ekonominya saja tetapi juga melihat kepedulian perusahaan atas lingkungan dan sosial. Perusahaan diharapkan menyediakan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* (Hermawan, 2021). Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI), laporan keberlanjutan adalah dokumen yang disampaikan secara publik oleh perusahaan atau organisasi untuk mengungkapkan dampak aktivitas operasional mereka terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. (Darmawan & Sudana, 2022). *sustainability report* menjadi salah satu cara yang digunakan oleh sebuah perusahaan untuk menjaga hubungan baik dengan para *stakeholder*, hal ini memiliki kaitannya dengan teori *stakeholder* bahwasannya perusahaan/entitas memiliki kewajiban untuk memperhatikan kepentingan-kepentingan pihak yang terlibat dalam setiap aktivitasnya.

Sejak tahun 2017, pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan peraturan, yaitu Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017, mengenai penerapan laporan keberlanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. (Wagiswari & Badera, 2021). Pasal 2 ayat 1 dari peraturan tersebut menjelaskan bahwa Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik diwajibkan untuk mengimplementasikan *sustainability report* (laporan keberlanjutan) dalam semua aspek kegiatan usaha mereka. Selain itu, pasal 10 ayat 1 juga menjelaskan kewajiban yang serupa (POJK Nomor 51/POJK.03/2017). Seiring dengan peraturan ini, perusahaan secara perlahan mulai membuat laporan keberlanjutan dan mengumumkannya kepada publik secara umum. *Sustainability report* juga dapat berperan sebagai alat legitimasi yang membantu perusahaan dalam menjaga reputasi dan memperoleh kepercayaan dari para *stakeholder* dan juga masyarakat di sekitar, peningkatan yang dilakukan perusahaan dalam pelaporan terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat dilihat dari jumlah *sustainability report* yang telah disajikan melalui sistem keterbukaan informasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu dua tahun terakhir, pada akhir tahun 2021 saja sudah terdapat 154 emiten yang tercatat atau sekitar 20% dari total semua perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Angka tersebut terus meningkat sampai 285% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya tercatat 54 perusahaan saja (MajalahCSR.id, 2022).

Di Indonesia, kewajiban pengungkapan laporan keberlanjutan yang sebelumnya bersifat sukarela, kini menjadi wajib. Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menginstruksikan perusahaan yang terdaftar untuk melaporkan laporan keberlanjutan. Tindakan ini merupakan bagian dari praktik tata kelola perusahaan yang bertujuan menjaga keberlanjutan operasi bisnis di masa mendatang. (Yuliandhari et al., 2023).

Dalam penelitian ini, fokus diberikan pada perusahaan non-keuangan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks LQ45 mencakup 45 perusahaan terbesar berdasarkan kapitalisasi pasar dan likuiditas saham. Perusahaan-perusahaan ini dianggap sebagai perusahaan unggulan yang memiliki pengaruh signifikan dalam pasar modal Indonesia. Perusahaan LQ45 non-keuangan memiliki kepentingan khusus dalam pengungkapan laporan *sustainability report*. Perusahaan-perusahaan dalam indeks ini biasanya memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi dan beroperasi di sektor yang beragam seperti energi, pertambangan, manufaktur, infrastruktur, dan sektor lainnya yang berpotensi memiliki dampak lingkungan yang signifikan.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam konteks pengungkapan *sustainability report* terutama pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan LQ45 non-keuangan. Pertama, kinerja keuangan perusahaan dapat memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik mungkin lebih mampu dan termotivasi untuk berinvestasi dalam praktik

berkelanjutan dan menyusun laporan yang komprehensif. Kedua, ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang relevan. Perusahaan LQ45 non-keuangan umumnya memiliki skala operasional yang besar dan sumber daya yang cukup untuk melaksanakan inisiatif berkelanjutan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar mungkin lebih cenderung melakukan pengungkapan yang lebih komprehensif dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Di samping itu, minat para pemangku kepentingan juga berdampak pada pengungkapan laporan keberlanjutan oleh perusahaan-perusahaan LQ45 di luar sektor keuangan. Pihak-pihak seperti masyarakat umum, pemerintah, LSM, dan investor semakin menaruh perhatian pada aspek lingkungan dan sosial ketika membuat keputusan mereka. Dorongan dan tekanan yang datang dari para pemangku kepentingan ini bisa mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan mereka.

Meskipun begitu, tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan di antara perusahaan-perusahaan masih beragam, dan ada kemungkinan bahwa beberapa perusahaan belum sepenuhnya memperhatikan isu-isu lingkungan. Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) Jawa Timur (Jatim) mencatat bahwa sepanjang tahun 2022, terdapat sekitar 121 kasus yang berhubungan dengan ekologi yang tersebar di tujuh wilayah krisis di Jawa Timur. Wilayah-wilayah krisis ini meliputi Tapal Kuda, Pesisir Selatan, Malang Raya, Surabaya Raya, Mataram, Pantura, dan Madura Kepulauan.

(Wicaksono, 2023). Menurut Wahyu Eka Styawan, yang menjabat sebagai Direktur Eksekutif Daerah Walhi Jatim, bencana-bencana yang menjadi beban bagi masyarakat adalah hasil eksploitasi alam yang berkelanjutan. Dari 121 kasus tersebut, 13 kasus berkaitan dengan masalah tata ruang (termasuk tumpang tindih), 24 kasus terkait dengan kegiatan pertambangan (termasuk pertambangan emas, galian C, dan pertambangan di wilayah *karst*), 36 kasus berhubungan dengan hutan dan kebun (melibatkan konflik pengelolaan hutan dan perampasan lahan oleh perkebunan dan perusahaan), dan 48 kasus lainnya (seperti pencemaran sungai dan udara, masalah limbah sampah, dan lain-lain). (Wicaksono, 2023).

Uraian di atas merupakan sebuah fenomena tentang akuntansi hijau terkait *Sustainability report*. Hal ini merupakan topik yang menarik dan relevan untuk dilakukan penelitian. Dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menemukan bahwa ketika perusahaan memiliki angka kinerja keuangan yang tinggi dan stabil cenderung memiliki motivasi untuk memberikan informasi terkait *sustainability report* pada para *stakeholder* secara fleksibel (Darmawan & Sudana, 2022).

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan tiga variabel, yang pertama yaitu variabel profitabilitas. Variabel profitabilitas mampu memengaruhi pengungkapan *sustainability report*, pernyataan tersebut seperti yang diungkapkan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Latifah et al. (2019) perusahaan yang mempunyai kualitas yang baik dalam segi kinerja keuangannya lebih bersifat terbuka dalam memberikan

informasi keuangannya kepada para *stakeholder*, hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan sanggup merealisasikan ekspektasi para investor dan kreditor. Hal yang sama juga akan terjadi jika tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan tersebut memiliki angka yang tinggi membuat manajemen untuk lebih suka rela menginformasikan *sustainability report*-nya. Hal tersebut didukung dengan penemuan Lubis (2022) Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Ini berbeda dari temuan yang telah ditemukan sebelumnya oleh Qomariah (2021) bahwasanya pengungkapan *sustainability report* tidak dipengaruhi oleh variabel profitabilitas. Jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka akan semakin kecil tingkat pengungkapan *sustainability report*-nya. karena manajemen beranggapan dengan menginformasikan *sustainability report* kepada publik maka dapat merusak informasi yang berkaitan dengan kesuksesan finansial pada perusahaan.

Likuiditas merupakan variabel kedua dalam pengukuran kinerja keuangan karena mampu mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Rasio likuiditas dapat memengaruhi pengungkapan *sustainability report* secara signifikan, seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Mujiani & Nurfitri (2020). bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, semakin besar motivasi perusahaan untuk mengumumkan dan membagikan tidak hanya laporan keuangan, tetapi juga laporan keberlanjutan. Namun, temuan ini tidak selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Setiawan et al. (2022) yang menemukan dalam hasil

penelitiannya bahwasannya *sustainability report* tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya likuiditas sebuah perusahaan, Laporan keuangan perusahaan lebih dipertimbangkan oleh kreditor dalam pemberian pinjaman kepada suatu perusahaan, sehingga pengungkapan *sustainability report* tidak dipengaruhi oleh variabel likuiditas.

Faktor aktivitas perusahaan dalam pengukuran kinerja keuangan juga bisa memengaruhi tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Jika rasio aktivitas perusahaan mencapai angka yang lebih tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengelola asetnya dengan efisien, yang kemudian mendorong perusahaan untuk lebih cenderung mengungkapkan laporan keberlanjutan. Hal ini ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wagiswari dan Badera (2021) yang juga didukung Mujiani dan Nurfitri (2020). bahwa semakin tinggi rasio aktivitas perusahaan mencerminkan manajemen aset yang efisien, yang membuat perusahaan lebih mungkin untuk berbagi informasi dengan *stakeholder* dan masyarakat melalui publikasi laporan keberlanjutan. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariya dan Saifudin (2019) menyimpulkan pendapat berbeda, bahwa perusahaan dengan tingkat aktivitas yang rendah tidak memiliki peran yang signifikan dalam pengungkapan laporan keberlanjutan, yang berarti ukuran aktivitas perusahaan tidak berdampak besar pada pengungkapan laporan keberlanjutan.

Selain kinerja dari finansial, karakteristik perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengungkapan laporan

keberlanjutan, dan ini melibatkan penggunaan variabel ukuran perusahaan. Perusahaan "*high profile*" adalah perusahaan yang memiliki risiko tinggi dalam aspek lingkungan, sosial, politik, dan persaingan, sehingga mereka sering mendapat perhatian lebih dari publik. Oleh karena itu, bagi perusahaan yang beroperasi dalam industri "*high profile*," mengkomunikasikan tanggung jawab sosial mereka melalui penerbitan laporan keberlanjutan menjadi sangat penting. (Pitriyani & Wirama, 2021). Oleh karena itu perusahaan besar akan lebih diperhatikan oleh publik jika dibandingkan dengan perusahaan kecil, hal tersebut berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* (Madani & Gayatri, 2021). Seperti dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Darmawan dan Sudana (2022) dan Naeem & Oki Dewa Brata (2020) bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel penentu pengungkapan *sustainability report* yang memiliki arti bahwa ketika sebuah perusahaan semakin besar maka semakin tinggi pula perusahaan akan mengungkapkan *sustainability report* begitupun sebaliknya jika perusahaan tersebut kecil maka akan cenderung tingkat pengungkapan *sustainability report* juga cenderung rendah. Namun penelitian yang dilakukan oleh Liana (2019) menemukan hal yang berbeda, yaitu bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan, baik besar maupun kecil mereka akan mengungkapkan tanggung jawab sosial mereka melalui *sustainability report* jika diperlukan.

Dalam penelitian lain *stakeholder pressure* mampu memengaruhi pengungkapan *sustainability report*, variabel *stakeholder pressure* pertama yaitu pemegang saham. Perusahaan yang memiliki tekanan dari pemegang saham yang tinggi secara otomatis akan selalu meningkatkan kualitas *sustainability report*. Hal tersebut searah dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Qisthi dan Fitri (2020) bahwa keterlibatan pemegang saham berpengaruh positif dalam pengungkapan *sustainability report*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pemegang saham mempunyai reaksi terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal tersebut juga merupakan dorongan dari pasar keuangan untuk dapat meningkatkan tingkat kepercayaan pemegang saham dengan cara meningkatkan level pengungkapan *sustainability report*. Dengan demikian pemegang saham dapat menentukan perusahaan untuk berinvestasi. Berbeda dengan hasil yang ditemukan dalam penelitian Yuliandhari et al. (2023) bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya tekanan dari pemegang saham.

Variabel *stakeholder pressure* kedua yaitu tekanan dari karyawan. Tekanan dari karyawan merupakan variabel lain yang mampu memengaruhi tingkat pengungkapan *sustainability report* sebagaimana menurut Qomariah (2021) yang menemukan hasil bahwa karyawan meminta agar perusahaan melaporkan *sustainability report* secara transparan, karena para karyawan beranggapan perusahaan tempat mereka bekerja mampu bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Hal ini mampu memberikan nilai tambah dari segi *image* dimata karyawan, perusahaan yang memiliki karyawan yang

banyak maka akan semakin banyak pula tekanan dan permintaan dari para karyawan dalam hal transparansi *sustainability report*. Hal tersebut tidak sependapat dengan Darmawan dan Sudana (2022) bahwa besar kecilnya jumlah karyawan yang dimiliki oleh perusahaan belum tentu mereka peduli dan memberikan tanggapan terhadap keberadaan dari *sustainability report* yang telah dipublikasikan perusahaan. Karyawan kemungkinan hanya mementingkan hak atau imbalan atas kinerjanya terhadap perusahaan tanpa mementingkan hal tersebut telah dikomunikasikan melalui *sustainability report* atau tidak.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan permasalahan yang ada sebelumnya dan juga masih terdapat ketidakkonsistenan dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, maka topik ini masih relevan untuk dilakukan penelitian, motivasi dilakukannya penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris apakah faktor seperti profitabilitas, likuiditas, aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, tekanan pemegang saham dan tekanan karyawan dapat secara positif dan signifikan memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Adapun yang menjadi pembeda sekaligus pembaharuan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel-variabel yang belum pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya secara keseluruhan. Pentingnya mengukur sebuah kinerja keuangan dan faktor-faktor lain bukan hanya menilai seberapa tinggi kesehatan perusahaan, namun juga dapat digunakan sebagai sebuah pengukuran dari pengungkapan *sustainability report*. Maka judul yang

diusung dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Tekanan *Stakeholder Pressure* Terhadap Pengungkapan *Sustainability report* (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Non-keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022)”**.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*?
- b. Apakah likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*?
- c. Apakah aktivitas perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*?
- d. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*?
- e. Apakah tekanan pemegang saham memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*?
- f. Apakah tekanan karyawan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara profitabilitas dengan pengungkapan *sustainability report*.
- b. Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara likuiditas dengan pengungkapan *sustainability report*.
- c. Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara aktivitas perusahaan dengan pengungkapan *sustainability report*.
- d. Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan *sustainability report*.
- e. Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tekanan pemegang saham dengan pengungkapan *sustainability report*.
- f. Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tekanan karyawan dengan pengungkapan *sustainability report*.

1.4. Manfaat Penelitian

Pentingnya Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dengan cara mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang berbeda untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi suatu fenomena. Penelitian juga diharapkan dapat memberikan manfaat dari hasil penelitian berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1.4.1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sebuah informasi tambahan dan sebagai wawasan akuntansi terkait topik *sustainability report* yang ada pada perusahaan terindeks saham LQ45 yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4.2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi akademisi

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu dijadikan sebagai sarana pengembangan ilmu dan dapat membangun pemikiran yang kritis dan keterampilan menganalisa serta memperluas pengetahuan dan pemahaman terkait dengan pembahasan *sustainability report*.

b. Manfaat bagi perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat sebagai tambahan untuk

melakukan evaluasi terkait pengungkapan *sustainability report* dan apa saja faktor-faktor yang dapat memengaruhinya.

c. Manfaat bagi peneliti

Melalui penelitian, peneliti dapat memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang topik *sustainability report*, juga sangat membantu dalam mengembangkan keterampilan penelitian dengan menganalisa data untuk memecahkan permasalahan dengan berbagai metode yang relevan.

d. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi atau referensi dan literatur untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang memiliki kesamaan variabel yang digunakan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Stakeholder

Menurut Ghozali & Chariri (2007) dalam Al Fatihah & Widiatmoko (2022) konsep teori *stakeholder* menjelaskan bahwasannya setiap operasional perusahaan bukanlah tertuju pada kepentingan dari perusahaan itu sendiri, melainkan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat di dalamnya secara langsung maupun tidak langsung juga harus mendapatkan manfaatnya. Oleh karena itu *stakeholder* memiliki pengaruh yang besar terhadap operasional perusahaan, maka perusahaan seyogyanya menjaga hubungan dengan para *stakeholdernya*, terutama para *stakeholder* yang memiliki pengaruh yang besar dalam menyediakan sumber daya bagi perusahaan agar operasionalnya terus berjalan. Dengan demikian, dukungan para *stakeholder* menjadi suatu hal yang penting bagi kelangsungan hidup dari sebuah perusahaan yang tentunya harus dicari dan diperoleh melalui kegiatan perusahaan (Al Fatihah & Widiatmoko, 2022).

Teori *stakeholder* membahas tentang bagaimana perusahaan mampu mengatur/memiliki manajemen yang bagus dalam bisnis yang beretika serta melibatkan nilai-nilai moral dalam aspek ekonomi pasar dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Teori *stakeholder* mencakup tiga asumsi dasar yang menjadi pokok pembahasan. Yang pertama yaitu laba finansial bukanlah hal utama untuk memenuhi kewajiban pemegang saham dan bukanlah tujuan dari perusahaan didirikan, tetapi setiap *stakeholder* yang

terlibat di dalamnya juga harus terpenuhi kebutuhannya. Yang kedua yaitu, manajer memiliki tanggung jawab yang sama terhadap semua pemangku kepentingan, tidak hanya pemegang saham, tetapi juga pihak-pihak seperti karyawan, pemerintah, komunitas lokal, pelanggan, dan pemasok. Ketiga, teori *stakeholder* berlandaskan pada etika organisasi yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan (Yurdila J et al., 2019).

2.2. Teori Legitimasi

Menurut Lindblom (1994) dalam Noerkholiq & Muslih (2021) legitimasi merujuk pada nilai yang dipegang oleh suatu entitas dan sejajar dengan nilai sosial terbesar yang dimiliki oleh entitas tersebut. Dengan kata lain, tindakan suatu entitas dianggap sah jika dapat diterima secara sosial. Oleh karena itu, sebagai sistem yang menekankan kepentingan masyarakat, lembaga harus memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat dalam kegiatan operasionalnya. Teori legitimasi mendorong lembaga untuk memastikan bahwa kegiatan operasionalnya diterima oleh masyarakat. Lembaga harus dapat membuktikan tanggung jawabnya terhadap sosial dan juga lingkungan kepada masyarakat melalui kegiatan sosial dan lingkungan yang dilaporkan dalam laporan pembangunan berkelanjutan (Noerkholiq & Muslih, 2021).

Rahmat (2022) menyatakan bahwa setiap aktivitas perusahaan harus mencakup nilai-nilai norma serta aturan-aturan yang tertanam pada masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan agar keberadaan dan aktivitas perusahaan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Teori legitimasi

juga menjelaskan interaksi antara perusahaan dan masyarakat dalam upaya mendapatkan pengakuan (Qomariah, 2021).

2.3. Kinerja Keuangan

Gambaran dari sebuah kondisi dan situasi sebuah perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut, hal ini dapat dilihat dengan menganalisisnya keuangannya sehingga diketahui bagaimana kondisi keuangan dari sebuah perusahaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan, apakah memiliki angka yang baik ataupun sebaliknya (Suaidah, 2020). Untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, digunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan sebuah indeks yang digunakan untuk melihat dan juga menilai kondisi dari keuangan perusahaan yang dapat menyimpulkan kesehatan dari kinerja perusahaan tersebut (Dewi et al., 2015).

Menurut Lensen et al. (2011) dalam Suaidah (2020) analisa rasio keuangan mampu memberikan cerminan/gambaran dari kondisi kinerja keuangan perusahaan. Ada lima rasio yang umum digunakan untuk menilai performa finansial suatu perusahaan, yaitu menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage, rasio solvabilitas, dan rasio pasar. (Suaidah, 2020).

2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengacu pada parameter atau faktor yang dipakai untuk mengkategorikan suatu perusahaan ke dalam tiga kelompok, yakni perusahaan besar, perusahaan menengah, atau perusahaan kecil, dengan menerapkan beragam teknik pengukuran. Pengklasifikasian ukuran perusahaan dapat dilihat melalui modal yang digunakan, total aset, jumlah karyawan, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar (Istiqomah & Amanah, 2021).

Salah satu variabel yang menjadi acuan dalam menentukan pengungkapan *sustainability report* adalah variabel ukuran perusahaan di mana di dalamnya terdapat laporan tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan. Integritas sebuah perusahaan bisa mencerminkan besarnya perusahaan itu, di mana perusahaan yang lebih besar umumnya memberikan laporan informasi yang lebih komprehensif dibandingkan perusahaan kecil, terutama terkait penjualan produk dan jasa, tenaga kerja, dan dominasi pasar. Perusahaan yang berukuran besar juga memiliki aktivitas operasional yang lebih besar, yang berdampak signifikan pada masyarakat. (Sulistyorini & Suryono, 2019).

2.5. Stakeholder Pressure

Keterlibatan industri dunia usaha dalam pembangunan berkelanjutan melibatkan perhatian terhadap lingkungan. Tekanan dari para *stakeholder* akan ditujukan kepada perusahaan yang terlibat dalam eksploitasi alam yang berlebihan dan dapat mengganggu keseimbangan kehidupan. Kementerian

Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai perwakilan pemerintah Indonesia telah memantau kegiatan operasional perusahaan pada setiap aktivitas penggalian sumber daya yang berasal dari alam melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). Peningkatan pendapatan perusahaan tidak terlepas dari peran para *stakeholder*. Oleh karena itu, aspek karyawan juga dapat menjadi kelompok yang mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan. Semakin banyak karyawan yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula tingkat transparansi yang diharapkan. Dengan memiliki persentase kepemilikan saham yang kecil, perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dan masalah keagenan, karena tekanan dari pemegang saham akan lebih mudah untuk menyampaikan informasi yang transparan mengenai tanggung jawab sosialnya. Dampaknya, laporan keberlanjutan yang dikeluarkan mempunyai kualitas pelaporan yang lebih rendah dengan sebaran kepemilikan saham yang kecil (Suryana & Setiany, 2022).

2.6. *Sustainability Report*

Sustainability report adalah praktik yang digunakan untuk mengukur, mengungkapkan, dan bertanggung jawab terhadap *stakeholder* internal maupun eksternal demi tercapainya tujuan dari sebuah pembangunan yang berkelanjutan. Maksud dari upaya pembangunan berkelanjutan yang dicantumkan dalam laporan sustainability report adalah untuk memungkinkan internal perusahaan dan pihak eksternal memahami

kewajiban perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. (Lubis, 2022).

Laporan keberlanjutan melibatkan tiga aspek utama, yakni dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. *Global Reporting Initiative (GRI)* adalah badan yang bertanggung jawab atas *sustainability report* dan merujuk pada panduan *G4-Guidelines*. *Sustainability report* berfungsi sebagai alat untuk mengukur dan melaporkan kegiatan operasional perusahaan serta sebagai langkah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para pemangku kepentingan demi tercapainya pembangunan yang berkelanjutan. (Lating et al., 2019).

Indikator GRI dianggap memiliki validitas dan akurasi yang lebih tinggi daripada indikator lainnya. Dalam evaluasi kepatuhan, kredibilitas indikator GRI G4 dianalisis dalam konteks pelaporan keberlanjutan di Indonesia karena panduan ini menjadi acuan utama. Panduan GRI G4 mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. (Kuswanto, 2019). Pedoman ini terdiri dari 89 indikator yang memperinci item-item yang perlu diungkapkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Kategori ekonomi memiliki tujuh aspek dengan 17 indikator, kategori lingkungan memiliki delapan aspek dengan 36 indikator, dan kategori sosial memiliki 17 aspek dengan 36 indikator.

2.7. Pengungkapan *Sustainability Report*

Tujuan dari pengungkapan laporan keberlanjutan adalah untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara perusahaan dan pemangku

kepentingan, sehingga perusahaan dapat mencapai keberlanjutan di masa depan. Pemangku kepentingan memerlukan informasi mengenai operasional perusahaan untuk mendukung pengambilan keputusan mereka. Sebagai respons, perusahaan memberikan beragam informasi untuk menarik dan mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan. Semakin kuat dukungan dari pemangku kepentingan, semakin besar upaya adaptasi perusahaan. Pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Dengan menggunakan laporan keberlanjutan, diharapkan perusahaan dapat menarik minat pemangku kepentingan untuk berinvestasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produksi dan laba perusahaan. Dengan kata lain, pengungkapan laporan keberlanjutan secara tidak langsung dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. (Suaidah, 2020).

pengungkapan *sustainability report* bukanlah kepunyaan semata-mata perusahaan besar atau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tetapi juga dimiliki oleh masyarakat luas. Standar *sustainability report* mencerminkan kinerja sosial perusahaan secara menyeluruh. *Sustainability report* menjadi indikator kinerja perusahaan yang dievaluasi oleh negara, masyarakat, organisasi lingkungan, media, investor, dan kreditur. Hal ini disebabkan investor dan kreditur tidak ingin mengalami kerugian akibat kelalaian perusahaan terhadap aspek sosial dan tanggung jawab lingkungannya. *Sustainability report* memberikan informasi yang

komprehensif dan terintegrasi kepada *stakeholder*. Oleh karena itu, *sustainability report* bukan hanya laporan keuangan yang menjadi sumber informasi penting dan fokus bagi pemangku kepentingan saat ini, tetapi juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan (Damayanty et al., 2022).

2.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan data perusahaan terbaru yaitu menggunakan periode tahun 2019-2022. *GRI Standards* digunakan dalam penelitian ini mengikuti standar terbaru yang dikeluarkan pada tahun 2017. Telah banyak penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait topik *sustainability report* yang nantinya dapat menjadi sumber rujukan pada penelitian ini, berikut adalah ringkasan penelitian terdahulu:

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

No .	Judul dan tahun	Penulis	Perbedaan	Persamaan dan Pembaruan	Hasil
Jurnal nasional					
1.	<i>Good Corporate Governance</i> , Kinerja Keuangan dan <i>Sustainability report</i> (BUMN Yang Listed di BEI) (2019)	(Latifah et al., 2019)	Menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel profitabilitas. ○ Menambahkan likuiditas dan aktivitas perusahaan sebagai pengukuran kinerja keuangan ○ Ukuran perusahaan dan 	Dewan direksi, komite audit dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Sustainability report</i> Sedangkan kepemilikan saham manajerial

				<i>stakeholder pressure</i>	dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Sustainability report</i> .
2.	Pengaruh Keterlibatan Pemangku Kepentingan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan <i>Global Reporting Initiative (Gri) G4 (2020)</i>	(Qisthi & Fitri, 2020)	Menggunakan variabel tekanan pemegang saham, karyawan, pemerintah dan media sebagai variabel independen, dan variabel dependennya adalah <i>sustainability report</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel tekanan pemegang saham ○ Menambahkan variabel kinerja keuangan ○ Ukuran perusahaan 	Hanya variabel tekanan pemegang saham yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
3.	<i>Factors Affecting The Sustainability reporting Of Idx Companies (2021)</i>	(Qomariah, 2021)	Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, leverage, tipe auditor, kepemilikan institusional, komite CSR, perusahaan yang dekat dengan konsumen, perusahaan yang peka terhadap lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel karyawan ○ Menambahkan likuiditas dan aktivitas perusahaan sebagai pengukur kinerja keuangan ○ Ukuran perusahaan 	Profitabilitas, leverage, tipe auditor, kepemilikan institusional, komite CSR, perusahaan yang peka terhadap lingkungan, perusahaan yang dekat tidak berpengaruh terhadap <i>Sustainability report</i> industri yang

			dan perusahaan yang berorientasi pada karyawan		berorientasi dengan karyawan berpengaruh positif terhadap <i>Sustainability report</i>
4.	Profitabilitas, Aktivitas Perusahaan, Tipe Industri Dan Pengungkapan <i>Sustainability report</i> (2021)	(Wagiswari & Badera, 2021)	Menggunakan Profitabilitas, Aktivitas Perusahaan dan Tipe Industri sebagai variabel independennya	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel aktivitas perusahaan <ul style="list-style-type: none"> ○ Menambahkan variabel likuiditas sebagai kinerja keuangan. ○ Ukuran perusahaan dan <i>stakeholder pressure</i> 	Profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>Sustainability report</i> . Aktivitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>Sustainability report</i> . Tipe Industri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Sustainability report</i> .
5.	Tekanan <i>Stakeholder</i> dan Ukuran Perusahaan pada	(Darmawan & Sudana, 2022)	Menggunakan variabel independen tekanan lingkungan,	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel ukuran perusahaan <ul style="list-style-type: none"> ○ Menambahkan kinerja 	Tekanan lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh

	<i>Sustainability report (2022)</i>		karyawan, konsumen, pemegang saham dan ukuran perusahaan	keuangan sebagai variabel independen	h positif terhadap pengungkapan <i>Sustainability report</i> . Tekanan karyawan dan pemegang saham tidak berpengaruh, sedangkan tekanan konsumen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>Sustainability report</i> .
Jurnal internasional					
6.	<i>The Effect of Company Size , Financial Performance , and Corporate Governance on the Disclosure of Sustainability report (2020)</i>	(Agustina , 2020)	Menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, aktivitas perusahaan , dewan direksi, komisaris independen dan komite audit	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel likuiditas ○ Menambahkan variabel ukuran perusahaan dan <i>stakeholder pressure</i> 	Rasio likuiditas, komite audit dan leverage memengaruhi pengungkapan <i>Sustainability report</i> secara positif dan signifikan, selebihnya tidak memengaruhi pengungkapan <i>Sustainability report</i>
7.	<i>Effect of</i>	(Antara	Menggunakan	• Variabel	Variabel

	<i>Firm Size , Leverage , and Environmental Performance on Sustainability Reporting (2020)</i>	et al., 2020)	an variabel independen ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan kinerja lingkungan	ukuran perusahaan ○ Menambahkan variabel kinerja lingkungan ○ <i>Stakeholder pressure</i>	ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Sustainability report</i> , sedangkan <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh.
8.	<i>The Effect Of Financial Performance And Company Size On The Disclosure Of Sustainability report (2020)</i>	(Naeem & Oki Dewa Brata, 2020)	Menggunakan variabel independent liquidity, leverage, profitability dan company size.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel likuiditas dan ukuran perusahaan ○ Menambahkan variabel aktivitas sebagai pengukuran kinerja keuangan ○ <i>Stakeholder pressure</i> 	Liquiditas dan company size berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Sustainability report</i> Leverage dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>Sustainability report</i>
9.	<i>The Effect of Liquidity , Firm Size , and Corporate Governance Toward Sustainability Report</i>	(Ruhana & Hidayah, 2020)	Menggunakan variabel independen likuiditas, ukuran perusahaan, rapat komite dan rapat direksi,	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel likuiditas ○ Menambahkan variabel profitabilitas dan aktivitas dalam 	Hanya variabel likuiditas yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan

	<i>Disclosures (2020)</i>		variabel dependennya adalah <i>Sustainability report</i>	pengukuran kinerja keuangan ○ Ukuran perusahaan	<i>Sustainability report.</i>
10	<i>The Effect Of Company Size , Profitability and Leverage On Sustainability Report Disclosure (2020)</i>	(Thomas et al., 2020)	Menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas dan <i>leverage</i>	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas ○ Menambahkan variabel likuiditas dan aktivitas perusahaan sebagai alat pengukur kinerja keuangan ○ <i>Stakeholder pressure</i> 	Ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan <i>Sustainability report</i> , sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif.

2.9. Pengembangan Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang sifatnya masih sementara. anggapan dasar ini menjadi jawaban sementara untuk rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya dan akan diuji kebenarannya melalui penelitian ini. Maka hipotesis penelitian yang muncul adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan sustainability report (X₁)

Profitabilitas, sebagaimana didefinisikan oleh (Kasmir, 2019:196) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Menurut (Prihadi & Toto, 2020) profitabilitas juga berfungsi sebagai indikator kinerja keuangan

yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih aktif dalam menyertakan informasi mengenai aspek lingkungan dan sosial dalam *sustainability report* mereka, hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para *stakeholder* mengenai efisiensi operasional perusahaan.

Ini menunjukkan kesesuaian dengan teori *stakeholder*, di mana perusahaan dianjurkan untuk lebih aktif dalam aktivitas sosial, dengan tujuan memberikan informasi tentang kegiatan perusahaan kepada para *stakeholder*. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Latifah et al. (2019) dan Lubis (2022) ditemukan bahwa profitabilitas berhubungan positif dan signifikan dengan pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*.

- b. Pengaruh variabel likuiditas terhadap pengungkapan *sustainability report* (X₂)

Menurut (Sukamulja & Sukmawati, 2019) rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas ini menjadi penilaian kinerja keuangan perusahaan, tingkat likuiditas yang tinggi menandakan

kinerja keuangan yang baik. Dengan demikian, perusahaan cenderung menggunakan pengungkapan *sustainability report* sebagai alat untuk membangun keyakinan dan citra positif di mata para *stakeholder* (Setiawan et al., 2022).

Hal ini didasarkan dari teori *stakeholder*, jika tingkat likuiditas perusahaan tinggi, maka dapat menyiratkan bahwa kemampuan keuangannya sangat baik. Maka daripada itu, perusahaan cenderung mengungkapkan informasi *sustainability report* sebagai sarana untuk mendapatkan citra positif di mata *stakeholder* dengan memberikan informasi secara komprehensif. Tingkat likuiditas suatu perusahaan memiliki peran dalam memberikan gambaran keuangan perusahaan apakah dalam kondisi baik atau tidak, sehingga pengungkapan informasi terkait *sustainability report* menjadi penting dalam membangun kepercayaan para *stakeholder* terhadap perusahaan (Setiawan et al., 2022). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Agustina (2020) dan Mujiani & Nurfitri (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel likuiditas dengan tingkat pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂ : Tingkat likuiditas memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*.

- c. Dampak variabel aktivitas perusahaan pada tingkat pengungkapan *sustainability report* (X_3)

Menurut Kasmir (2019:127) untuk mengukur sejauh mana sebuah perusahaan dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki dan mengelola sumber daya tersebut dengan baik maka dapat dilihat menggunakan rasio aktivitas. Jika suatu perusahaan memiliki angka rasio aktivitas yang terbilang tinggi maka perusahaan tersebut dapat dikatakan mampu untuk mengelola aktivasinya secara maksimal. Dengan artian bahwa perusahaan dengan kondisi stabil dalam keuangannya cenderung mempublikasikan laporan keuangan serta laporan keberlanjutan agar perusahaan mendapatkan dukungan dari para *stakeholder* (Mujiani & Nurfitri, 2020).

Ini sesuai dengan konsep legitimasi, di mana perusahaan yang dapat mengelola asetnya secara efektif akan memiliki stabilitas keuangan yang kuat. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki keuangan yang stabil akan lebih cenderung mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari para *stakeholder*. Ini akan memengaruhi kemampuan perusahaan untuk menyusun laporan *sustainability report* yang bermanfaat bagi para *stakeholder* dan masyarakat sekitarnya. (Damayanti et al., 2021). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wagiswari dan Badera (2021) dan Heriansyah & Faradiza (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel aktivitas perusahaan dengan

tingkat pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu, hipotesis yang timbul adalah sebagai berikut:

H₃ : Aktivitas perusahaan memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*.

d. Dampak ukuran perusahaan pada tingkat pengungkapan *sustainability report* (X₄)

Ukuran perusahaan, seperti yang dijelaskan oleh (Naeem & Oki Dewa Brata, 2020). adalah parameter yang digunakan untuk mengkategorikan perusahaan dengan menggunakan berbagai ukuran, seperti total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk lebih aktif dalam menyajikan *sustainability report*. (Krisyadi & Elleen, 2020).

Hal tersebut sesuai dengan teori legitimasi, di mana perusahaan akan memiliki dorongan yang kuat untuk terus mencari pengakuan dari berbagai pihak yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap sumber daya alam maupun sumberdaya manusia yang diperlukan untuk terus menjalankan aktivitas dari operasional perusahaan, disamping itu, perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan mengungkapkan lebih banyak data-data dan informasi karena mereka memiliki kewajiban sosial dan sumber daya yang besar terhadap masyarakat (Damayanty et al., 2022). Hasil penelitian yang dilakkan

oleh Krisyadi & Elleen (2020) dan Darmawan & Sudana (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapan *sustainability report*. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*

- e. Pengaruh variabel tekanan pemegang saham terhadap pengungkapan *sustainability report* (X₅)

Tekanan pemegang saham merupakan suatu upaya yang dilakukan para pemegang saham untuk mendapatkan hak atas informasi mengenai perusahaan sebagai bentuk dalam mengawasi perusahaan terhadap laporan keberlanjutan perusahaan (Darmawan & Sudana, 2022). Semakin besar tekanan yang diberikan para pemegang saham maka akan memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Stakeholder theory menjelaskan pemegang saham mempunyai peranan yang penting untuk keberlangsungan pada suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tekanan dari para pemegang saham yang tinggi akan mendorong perusahaan tersebut untuk lebih transparan dalam hal penyajian laporan *sustainability report*, hal tersebut menunjukkan bahwa ada tekanan dari pasar modal untuk meningkatkan tingkat kepercayaan pemegang saham dengan cara

lebih transparan dalam memberikan informasi mengenai pelaporan *sustainability report*. (Suharyani et al., 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Qisthi dan Fitri (2020) mendukung temuan tersebut dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel tekanan pemegang saham dengan tingkat pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₅ : Tekanan dari pemegang saham memiliki dampak yang positif dan signifikan pada tingkat pengungkapan *sustainability report*.

- f. Pengaruh tekanan dari karyawan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report* (X₆)

Tekanan dari karyawan adalah aspek yang sulit diukur, tetapi merupakan bagian dari modal perusahaan. Perusahaan cenderung mempertahankan karyawan berkualitas dan memenuhi tuntutan mereka untuk memberikan informasi tentang laporan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. (Hidayah et al., 2021). Semakin banyak jumlah karyawan di suatu perusahaan, semakin besar dorongan untuk menjadi lebih transparan dalam menyajikan informasi *sustainability report*.

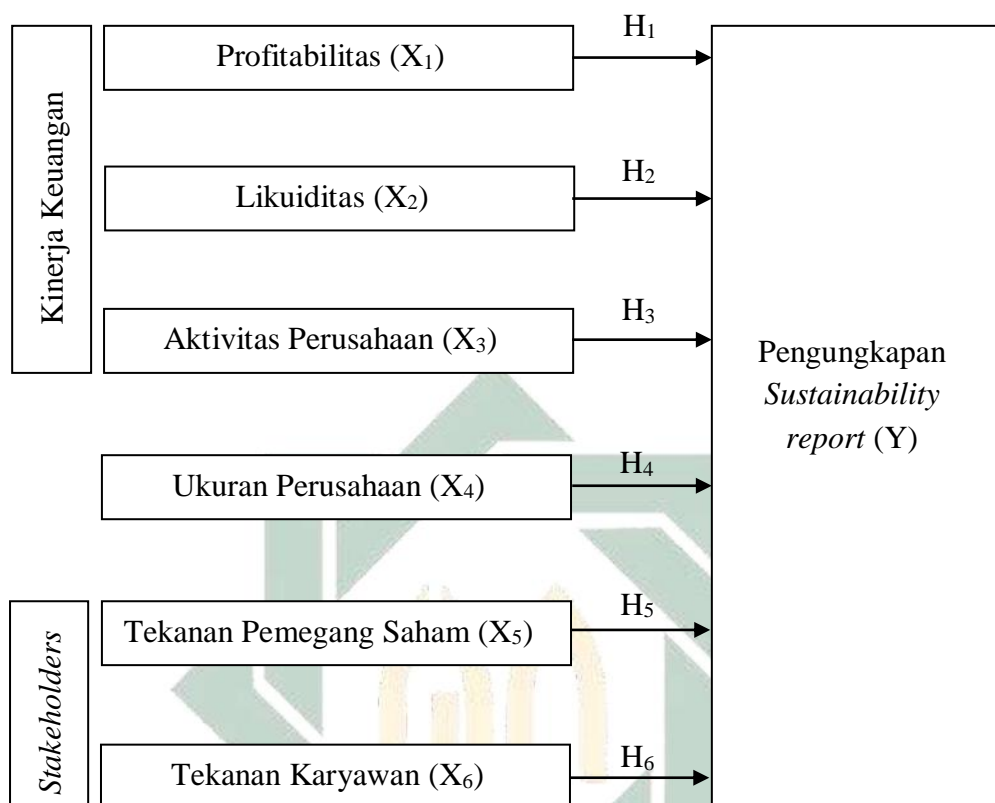
Stakeholder theory menyatakan bahwa perusahaan yang baik adalah yang dapat memenuhi hak-hak karyawan (Suharyani et al., 2019) Aset yang tak terukur, seperti *intellectual capital* atau sumber

daya manusia unggul, memiliki nilai yang sangat penting bagi perusahaan, bahkan lebih dari aset-aset yang dapat diukur. Sebuah aktivitas operasional perusahaan akan mengalami gangguan jika karyawan yang berkualitas pada perusahaan tersebut memilih atau *resign* atau berhenti dari pekerjaannya. Untuk mencegah hal itu terjadi, cara yang dilakukan perusahaan adalah memberikan informasi terkait tanggung jawab terkait aspek sosial. (Alfaiz & Aryati, 2019). Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Qomariah (2021) dan Alfaiz & Aryati (2019). Hasil penelitiannya mendukung hal tersebut dengan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel tekanan karyawan dengan tingkat pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu, hipotesis yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

H₆ : Tekanan yang diberikan oleh karyawan memiliki dampak yang positif dan signifikan pada tingkat pengungkapan *sustainability report*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2.10. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual pada tabel 2. 1 memberikan gambaran mengenai konsep yang akan dibahas dalam penelitian ini. Terdapat variabel dependen, seperti kinerja keuangan yang diukur melalui profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2), dan aktivitas perusahaan (X_3). Selain itu, terdapat variabel ukuran perusahaan (X_4) dan variabel *stakeholder* yang diukur dengan dua indikator, yaitu tekanan pemegang saham (X_5) dan tekanan karyawan (X_6). Variabel independen adalah *sustainability report* (Y).

Terdapat anak panah lurus dan searah yang menghubungkan antara variabel-variabel dependen dengan variabel independen yang memiliki pengertian sebagai berikut:

- a. Anak panah yang menghubungkan variabel profitabilitas (X_1) dengan *sustainability report* (Y) ditandai dengan simbol (H_1), mengindikasikan bahwa terdapat hipotesis bahwa profitabilitas memengaruhi pengungkapan *sustainability report* secara positif dan signifikan.
- b. Anak panah yang menghubungkan variabel likuiditas (X_2) dengan *sustainability report* (Y) memiliki simbol (H_2), menunjukkan adanya hipotesis bahwa likuiditas memengaruhi pengungkapan *sustainability report* secara positif dan signifikan.
- c. Anak panah yang menghubungkan variabel aktivitas perusahaan (X_3) dengan *sustainability report* (Y) memiliki simbol (H_3), menggambarkan hipotesis bahwa tingkat aktivitas perusahaan memengaruhi kemampuan pengungkapan *sustainability report* secara positif dan signifikan.
- d. Anak panah yang menghubungkan variabel ukuran perusahaan (X_4) dengan *sustainability report* (Y) memiliki simbol (H_4), menunjukkan adanya hipotesis bahwa ukuran perusahaan memengaruhi pengungkapan *sustainability report* secara positif dan signifikan.
- e. Anak panah yang menghubungkan variabel tekanan pemegang saham (X_5) dengan *sustainability report* (Y) ditandai dengan simbol (H_5), mengindikasikan hipotesis bahwa tekanan pemegang saham memengaruhi pengungkapan *sustainability report* secara positif dan signifikan.

- f. Anak panah yang menghubungkan antara variabel tekanan karyawan (X_6) dengan variabel *sustainability report* (Y) memiliki simbol (H_6) yang berarti terdapat hipotesis pengungkapan *sustainability report* mampu dipengaruhi oleh variabel tekanan karyawan secara positif dan signifikan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode asosiatif karena menguji dua atau lebih variabel independen (Wagiswari & Badera, 2021) tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu apakah pengungkapan *sustainability report* dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti profitabilitas, likuiditas, aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, tekanan pemegang saham dan tekanan dari karyawan.

3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian diadakan di tahun 2023 dengan menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar indeks saham LQ45 non-keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yang pertama adalah variabel independen atau sering disebut sebagai variabel bebas, dan yang kedua adalah variabel dependen atau juga sebagai variabel terikat. Pengukuran variabel independen meliputi rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas perusahaan, tekanan pemegang saham dan tekanan karyawan, Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan *sustainability report*.

a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Damayanti et al., 2021). Profitabilitas diukur menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*) menggunakan rumus (Mentalita et al., 2019):

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (3.1)$$

b. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan dalam sebuah pengukuran kinerja keuangan dan menilai kemampuan suatu perusahaan menggunakan asetnya guna memenuhi kewajiban atau utang lancarnya (Suarjana et al., 2021). Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (Yunan et al., 2021):

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (3.2)$$

c. Aktivitas perusahaan

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang telah mengelola asetnya secara baik selama periode tertentu, hal ini dapat tercermin dari rasio aktivitas perusahaan tersebut. Jika perusahaan memiliki angka rasio aktivitas yang tinggi, maka semakin baik pula perusahaan dalam mengelola asetnya (Heriansyah & Faradiza, 2023). Dalam penelitian ini menggunakan *Inventory Turnover Ratio* untuk

pengukuran rasio aktivitas perusahaan dengan rumus (Apriliyani et al., 2022):

$$\text{ITO} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (3.3)$$

d. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya sebuah ukuran perusahaan yang menjadikan perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan besar, sedang atau kecil (Rahmadinar & Khuzaini, 2019). Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan total aktiva karena dinilai relatif lebih stabil dibandingkan menggunakan jumlah tenaga kerja dan tingkat penjualan, ukuran perusahaan dihitung dengan rumus (Darmawan & Sudana, 2022):

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (3.4)$$

e. Tekanan pemegang saham

Pemegang saham adalah salah satu pemangku kepentingan internal perusahaan, pemilik saham merupakan perseorangan atau sebuah lembaga yang memiliki satu atau lebih lembar saham pada sebuah perusahaan, kepemilikannya atas hak saham atau ekuitas yang diperolehnya tersebut sah dan diakui secara hukum yang berlaku (Yuliandhari et al., 2023). Untuk mengukur tekanan pemegang saham menggunakan rumus (Lulu, 2020):

$$\text{TPS} = \frac{\text{Jumlah saham perusahaan induk}}{\text{Jumlah saham perseorangan}} \quad \dots\dots\dots (3.5)$$

f. Tekanan karyawan

Rasio perputaran karyawan (*Employee Turnover Ratio*) adalah cara yang digunakan untuk mengukur tekanan yang dialami oleh karyawan dan juga merupakan indikator sebuah keberhasilan dalam manajemen sumber daya manusia. Semakin rendah tingkat perputaran karyawan disuatu perusahaan menunjukkan manajemen sumber daya yang efektif. Dengan idealnya setidaknya 10% pertahun. Saat perputaran karyawan berada pada tingkat yang tinggi menandakan bahwa terdapat ketidakpuasan dari karyawan, penyebab yang paling sering terjadi adalah karyawan yang resign dari pekerjaannya. Untuk mengukur variabel ini secara kuantitatif, digunakan skala pengukuran dalam bentuk skala rasio. (Adriani, 2021).

$$\text{ETR} = \frac{\text{Karyawan Keluar}}{\text{Total Karyawan}} \dots\dots\dots (3.6)$$

g. *Sustainability report*

GRI (*Global Reporting Initiative*) menjelaskan bahwa *sustainability report* adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi untuk menggambarkan dampak dari aktivitas operasional mereka terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial (Yudhanti & Listianto, 2021). Pengukuran *sustainability report* dilakukan melalui *Sustainability report Disclosure Index* (SRDI), di mana setiap item yang diungkapkan diberi skor satu, sedangkan item yang tidak diungkapkan diberi skor nol. Skor-skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total. Terdapat 89 item yang

diungkapkan dalam *sustainability report* berdasarkan pedoman GRI G4 (Kuswanto, 2019). Rumus untuk *sustainability report* sebagai berikut (Latifah et al., 2019):

$$\text{SRDI} = \frac{\text{Jumlah skor yang diungkapkan}}{\text{Jumlah skor yang diharapkan (89)}} \dots\dots\dots (3.7)$$

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada keseluruhan kumpulan item dari mana peneliti mengambil data untuk penelitian, yang terdiri dari objek atau subjek yang dapat berupa individu atau organisasi. Dari data yang diperoleh, kesimpulan kemudian diambil (Priadana & Sunarsi, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi sebanyak 67 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Perusahaan-perusahaan ini termasuk dalam indeks LQ45.

Jika populasi tersebut besar, peneliti tidak mungkin memeriksa setiap entitas di dalamnya karena beberapa hambatan seperti keterbatasan sumber daya keuangan, tenaga, dan waktu. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan sampel yang mewakili populasi. Informasi yang diperoleh dari sampel ini akan digunakan untuk membuat generalisasi yang dapat diterapkan pada keseluruhan populasi, sehingga penting bahwa sampel tersebut benar-benar *representatif*. (Priadana & Sunarsi, 2021).

Sampel, juga dikenal sebagai contoh, merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi secara keseluruhan. Nilai-nilai statistik dihitung dari sampel ini. (Priadana &

Sunarsi, 2021). Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar indeks saham LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
- b. Perusahaan yang tetap berada dalam daftar indeks saham LQ45 selama periode penelitian tahun 2019-2022.
- c. Perusahaan yang terdaftar indeks saham LQ45 non-keuangan yang meliputi bank dan perusahaan asuransi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
- d. Perusahaan yang terdaftar indeks saham LQ45 yang telah menerbitkan *sustainability report* periode 2019-2022.

Tabel 3. 1 Kriteria *purposive sampling*

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar indeks saham LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.	67
2.	Perusahaan yang keluar dalam daftar indeks saham LQ45 selama periode pengamatan tahun 2019-2022.	(25)
3.	Perusahaan yang terdaftar indeks saham LQ45 non-keuangan yang meliputi bank dan perusahaan asuransi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.	(8)
4.	Perusahaan yang terdaftar indeks saham LQ45 yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> periode 2019-2022.	(15)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		19
Periode penelitian		4
Jumlah sampel penelitian		76

3.5. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari sumber yang tidak secara langsung menyediakan informasi kepada peneliti, contohnya melalui perantara individu lain atau dalam bentuk dokumen. (Hardani et al., 2020). Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan terdiri dari laporan tahunan (*Annual Report*) untuk variabel independen serta laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) untuk variabel dependen. Data ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id, dan situs resmi perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap yang sangat krusial dalam penelitian, sebab penelitian bertujuan utama untuk menghimpun data. Pemahaman terhadap teknik-teknik pengumpulan data memiliki peran penting, karena tanpa pemahaman tersebut, peneliti mungkin tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Terdapat berbagai metode atau teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya (Hardani et al., 2020). Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui metode dokumentasi.

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi melibatkan pengambilan data dari dokumen-dokumen yang ada. Data yang

dikumpulkan dengan metode dokumentasi biasanya termasuk dalam kategori data sekunder. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari individu atau organisasi terkait (Hardani et al., 2020). Dalam menggunakan metode dokumentasi ini, peneliti membuat instrumen dokumentasi yang berisi variabel-variabel yang akan diuji dan menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.7. Teknik Analisa Data

Metode untuk menganalisis data yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisa data yaitu menggunakan analisis linier berganda (*Multiple Regression Analysis*) tujuannya adalah untuk pengujian hipotesis variabel-variabel bebas (independen) apakah memiliki signifikansi atas variabel terikat (dependen). Untuk mengetahui linieritas pengaruh antara profitabilitas, likuiditas, aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, tekanan pemegang saham dan karyawan terhadap pengungkapan *sustainability report* maka dari itu data akan diuji menggunakan teknik analisis regresi berganda. Adapun beberapa teknik yang dilakukan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah:

3.7.1. Asumsi dalam regresi

Asumsi diperlukan dalam model regresi sebagai persyaratan yang harus dipenuhi. Ada dua jenis regresi yang tersedia, yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda, dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji prasyarat analisis penting dilakukan untuk mengevaluasi kelanjutan analisis data

sebelum melanjutkan ke pengujian hipotesis (Sahir, 2021). Adapun pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1.1. Uji normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dan variabel dependen mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk sebuah model regresi yang berkualitas, perlu melibatkan analisis grafis dan uji statistik (Sahir, 2021), dengan memenuhi kriteria berikut:

- a. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka hipotesis ditolak karena data memiliki distribusi tidak normal.

3.7.1.2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai apakah terdapat keterkaitan yang signifikan antara variabel independen dalam analisis. Untuk mengidentifikasi multikolinearitas, teknik seperti *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL) digunakan (Sahir, 2021). multikolinearitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$VIF = (b_i) = \frac{1}{(1-R_j^2)} \quad \text{..... (3. 8)}$$

R^2 = Koefisien Determinasi

Variance Inflation Factor (VIF) adalah faktor pengembangan *varians*. Jika nilai R_j^2 mendekati angka satu, menunjukkan adanya kolinearitas antara variabel independen, dan akibatnya VIF akan meningkat. Jika $R_j^2 = 1$, maka nilai VIF menjadi tak terhingga. Jika nilai VIF semakin besar, dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antara variabel independen. Jika VIF melebihi 10, dapat disimpulkan ada Multikolonieritas.

Selain itu, masalah multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* (TOL). *Tolerance* dihitung menggunakan rumus berikut:

$$TOL = (1 - R_j^2) = \frac{1}{VIF_t} \quad (3.9)$$

Jika $R_j^2 = 0$, menunjukkan tidak ada multikolinearitas antara variabel independen, dan nilai TOL = 1. Sebaliknya, jika $R_j^2 = 1$, menunjukkan adanya kolinearitas antara variabel independen, dan nilai TOL = 0. Dengan demikian, jika nilai TOL semakin mendekati nol, diduga adanya multikolinearitas, sedangkan jika nilai TOL semakin mendekati angka satu, diduga tidak ada multikolinearitas.

3.7.1.3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mencari tahu apakah terdapat perbedaan *varian* residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya yang terdapat dalam data penelitian. Heteroskedastisitas terjadi ketika *varians* variabel dalam model tidak konstan. Uji heteroskedastisitas menggunakan korelasi *Spearman* (Sahir, 2021), dan langkah-langkah untuk menguji apakah terdapat masalah heteroskedastisitas dalam hasil regresi menggunakan korelasi *Spearman* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{rs \sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - (rs)^2}} \quad (3.10)$$

Dalam pengambilan keputusan, dasar yang digunakan adalah melihat nilai probabilitas dengan ketentuan berikut:

- a. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), maka hipotesis diterima karena tidak terdapat Heteroskedastisitas dalam data.
- b. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas kurang dari 0,05 ($< 0,05$), maka hipotesis ditolak karena terdapat Heteroskedastisitas dalam data.

3.7.2. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu pendekatan statistik yang melibatkan lebih dari dua variabel, yaitu dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen (Sahir, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan variabel independen, seperti profitabilitas, likuiditas, aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, tekanan pemegang saham, dan tekanan karyawan. Variabel dependennya adalah *Sustainability report*. Dengan perumusan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + B_6X_6 + e \quad (3.11)$$

Keterangan:

Y = *Sustainability report*

α = Konstanta

B = Koefisien regresi

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Likuiditas

X₃ = Aktivitas perusahaan

X₄ = Ukuran perusahaan

X₅ = Tekanan pemegang saham

X₆ = Tekanan karyawan

e = *Error term*

3.7.3. Kriteria pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis melibatkan perbandingan antara hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dalam

dua cara, yaitu pengujian secara keseluruhan atau bersama-sama (simultan) serta pengujian secara sebagian atau satu per satu (parsial). (Sahir, 2021), dengan pengujian hipotesis sebagai berikut:

3.7.3.1. Uji hipotesis simultan (uji f)

Pengujian f digunakan untuk menilai apakah ada pengaruh secara bersama-sama (simultan) dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pembuktian ini dilakukan dengan membandingkan nilai f_{hitung} dengan nilai f_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dengan "n" sebagai jumlah responden dan "k" sebagai jumlah variabel (Sahir, 2021). Hipotesis yang diterapkan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Variabel-variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.
- b. H_a : Variabel-variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

$$f = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)} \quad \dots \dots \dots (3.12)$$

Keterangannya:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Apabila nilai f_{hitung} lebih rendah daripada nilai f_{tabel} ($f_{hitung} < f_{tabel}$), maka hipotesis nol (H_0) diterima, sementara hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Sebaliknya, jika nilai f_{hitung} melebihi nilai f_{tabel} ($f_{hitung} > f_{tabel}$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

3.7.3.2. Uji hipotesis parsial (uji t)

Pengujian secara parsial, atau uji t, merupakan metode pengujian yang digunakan untuk menilai signifikansi koefisien regresi secara individu terhadap variabel independen terhadap variabel dependen (Sahir, 2021). Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Jika nilai t hitung kurang dari nilai t tabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen.
- b. H_a : Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka ada pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen.

3.7.3.3. Uji Koefisien determinan (R^2)

Koefisien determinasi, yang biasanya dilambangkan sebagai R^2 , pada dasarnya mencerminkan sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Ketika nilai koefisien determinasi dalam model regresi terus menurun atau

mendekati nol, itu menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin minim. Dan juga sebaliknya jika angka tersebut mendekati 100%, memiliki arti bahwa semua pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar (Sahir, 2021). Berikut adalah rumus untuk menentukan koefisien determinasi:

$$KP = r^2 \times 100 \% \quad \text{.....} \quad (3. 13)$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

R^2 = nilai koefisien korelasi



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 4

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Subjek dan Obek Penelitian

4.1.1. Subjek dan objek penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bursa efek yang terletak di Jakarta, Indonesia. BEI adalah lembaga yang menyediakan fasilitas untuk perdagangan saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya. Tujuan utama BEI adalah memfasilitasi pertemuan antara penawaran dan permintaan efek dari berbagai pihak, seperti perusahaan, investor, dan pialang.

BEI memiliki indeks saham utama yang disebut Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG mencerminkan kinerja pasar saham secara keseluruhan di Indonesia. Perusahaan yang terdaftar di BEI harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan, termasuk kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Salah satu indeks saham yang terkenal di BEI adalah LQ45 yang di dalamnya terdapat sebanyak 45 perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas serta kapitalisasi pasar yang tinggi. Daftar indeks tersebut akan selalu berubah. Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam LQ45 mencakup berbagai sektor, termasuk sektor non-keuangan seperti industri, perdagangan, konstruksi, pertambangan, dan lain-lain.

Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019 hingga 2022 yaitu sebanyak 67 perusahaan yang bergerak diberbagai sektor

perindustrian, untuk menentukan sampel digunakan metode *purposive sampling* menggunakan beberapa kriteria yang telah ditetapkan, maka didapati 19 perusahaan yang lolos dalam metode *purposive sampling*, berikut daftar perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian:

Tabel 4. 1 Daftar perusahaan yang menjadi sampel

No.	Kode saham	Nama perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.
2.	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
4.	ASII	PT. Astra Internasional Tbk.
5.	EXCL	PT. XL Axiata Tbk.
6.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.
7.	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
8.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
9.	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
10.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
11.	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk.
12.	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.
13.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
14.	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
15.	TBIG	PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk.
16.	TINS	PT. Timah Tbk.
17.	UNTR	PT. United Tractors Tbk.
18.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
19.	WIKA	PT. Wika Karya (Persero) Tbk.

4.1.2. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melihat nilai rata-rata (*mean*) dari setiap variabel yang digunakan, kemudian melihat nilai maksimum yang didapatkan dan juga nilai minimumnya, dan yang terakhir adalah nilai dari standar deviasi.

Tabel 4. 2 Hasil statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	76	0,00	0,48	0,1245	0,12672
CR	76	0,23	4,45	1,4882	0,93674
ITO	76	0,33	44,69	7,8447	6,77083
TATO	76	0,15	3,15	0,9482	0,73219
TPS	76	0,50	0,85	0,6118	0,09783
TOE	76	0,00	0,39	0,0784	0,07866
SRDI	76	0,09	0,59	0,4041	0,08039
Valid N (list wise)	76				

Sumber: Hasil output SPSS 26, data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4. 2, dengan jumlah data sebanyak 76 data yang didapatkan dari 19 perusahaan yang menjadi sampel selama empat tahun masa pengamatan menunjukkan hasil analisis *descriptive statistics* menggunakan SPSS versi 26. Menjelaskan bahwa:

- a. Menurut hasil analisis *descriptive statistics* pada tabel 4. 2 menjelaskan bahwa variabel profitabilitas yang diukur menggunakan ROA (*Return On Asset*) dengan jumlah data sebanyak 76 data memiliki nilai minimum berjumlah 0,00, angka

- maksimum berjumlah 0,48, dengan nilai rata-rata berjumlah 0,1245 dan memiliki angka *standart deviation* berjumlah 0,12672.
- b. Menurut hasil analisis *descriptive statistics* pada tabel 4. 2 menjelaskan bahwa variabel likuiditas yang diukur menggunakan CR (*Current Ratio*) dengan jumlah data sebanyak 76 data memiliki nilai minimum berjumlah 0,23, angka maksimum berjumlah 4,45, dengan nilai rata-rata berjumlah 1,4882 dan memiliki angka *standart deviation* berjumlah 0,93674.
- c. Menurut hasil analisis *descriptive statistics* pada tabel 4. 2 menjelaskan bahwa variabel aktivitas perusahaan yang diukur menggunakan ITO (*Inventory Turn Over*) dengan jumlah data sebanyak 76 data memiliki nilai minimum berjumlah 0,33, angka maksimum berjumlah 44,69, dengan nilai rata-rata berjumlah 7,8447 dan memiliki angka *standart deviation* berjumlah 6,77083.
- d. Menurut hasil analisis *descriptive statistics* pada tabel 4. 2 menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan TATO (*Total Asset Turn Over*) dengan jumlah data sebanyak 76 data memiliki nilai minimum berjumlah 0,15, angka maksimum berjumlah 3,15, dengan nilai rata-rata berjumlah 0,9482 dan memiliki angka *standart deviation* berjumlah 0,73219.
- e. Menurut hasil analisis *descriptive statistics* pada tabel 4. 2 menjelaskan bahwa variabel tekanan pemegang saham yang diukur menggunakan rumus tekanan pemegang saham dengan

jumlah data sebanyak 76 data memiliki nilai minimum berjumlah 0,50, angka maksimum berjumlah 0,85, dengan nilai rata-rata berjumlah 0,6118 dan memiliki angka *standart deviation* berjumlah 0,09783.

- f. Menurut hasil analisis *descriptive statistics* pada tabel 4. 2 menjelaskan bahwa variabel tekanan karyawan yang diukur menggunakan TOE (*Turn Over Employee*) dengan jumlah data sebanyak 76 data memiliki nilai minimum berjumlah 0,00, angka maksimum berjumlah 0,39, dengan nilai rata-rata berjumlah 0,0784 dan memiliki angka *standart deviation* berjumlah 0,07866.
- g. Menurut hasil analisis *descriptive statistics* pada tabel 4. 2 menjelaskan bahwa variabel *sustainability report* yang diukur menggunakan SRDI (*Sustainability report Disclosure Index*) dengan jumlah data sebanyak 56 data memiliki nilai minimum berjumlah 0,09, angka maksimum berjumlah 0,59, dengan nilai rata-rata berjumlah 0,4041 dan memiliki angka *standart deviation* berjumlah 0,08039.

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, data dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan sebagai objek penelitian akan diuji untuk memastikan distribusi normal menggunakan uji asumsi klasik. Uji ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah data lolos uji asumsi klasik, akan dilakukan uji analisis regresi

berganda untuk mengevaluasi hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Selanjutnya, data akan diuji dalam tiga pengujian hipotesis, yaitu uji f untuk pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, uji statistik t untuk pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen dan uji Koefisien determinan untuk mengukur pengaruh total variabel independen terhadap variabel dependen. Kesimpulan akhir akan memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini.

4.3. Analisis Model

4.3.1. Asumsi dalam regresi

4.3.1.1. Uji normalitas

a. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Tabel 4. 3 Hasil uji normalitas

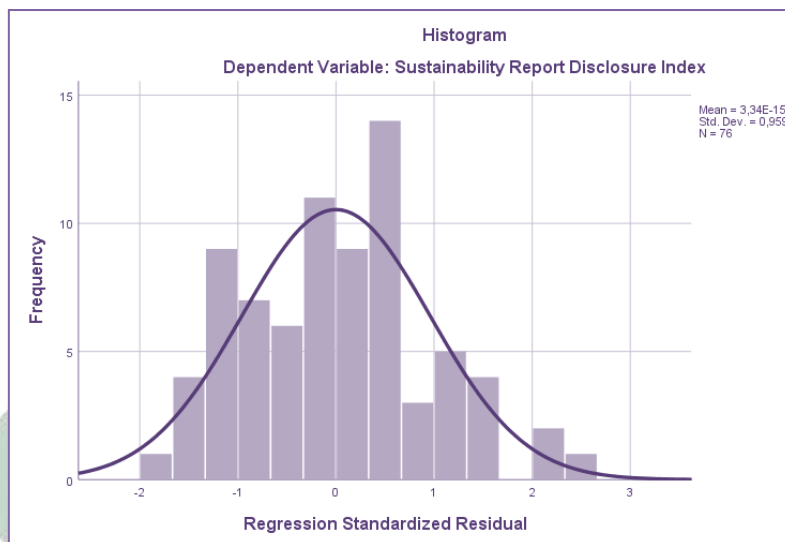
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		76
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,03508495
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,059
	<i>Positive</i>	0,059
	<i>Negative</i>	-0,034
<i>Test Statistic</i>		0,059
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200

Sumber: Hasil output SPSS 26, data diolah tahun 2023

Sesuai dengan tabel 4.3, memiliki keterangan 0,200 dalam nilai signifikansinya, mempunyai nilai lebih besar

jika dibandingkan dengan nilai syarat yaitu 0,05. Sehingga memiliki kesimpulan data persebaran atau distribusi bersifat normal.

b. Histogram



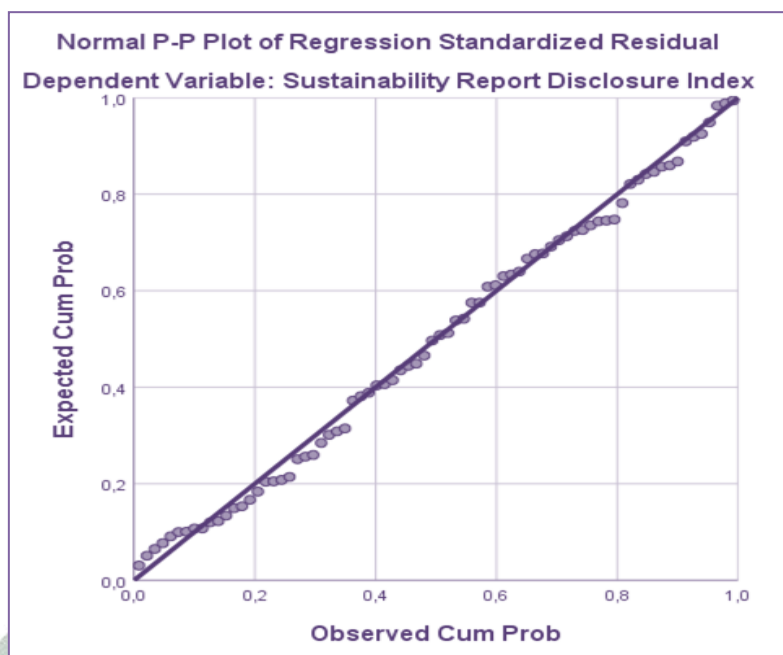
Gambar 4. 1 Histogram

Sumber: Hasil output SPSS 26, data diolah tahun 2023

Berdasarkan keterangan gambar 4. 1, memiliki

kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal karena menunjukkan adanya kecondongan dan memiliki kesamaan antara garis regresi kanan dan kiri.

c. *Normal P_Plot of Regression Standardized Residual*



Gambar 4. 2 Plot of regression

Sumber: Hasil output SPSS 26, data diolah tahun 2023

Sesuai pada gambar 4. 2 bisa diambil kesimpulan yaitu penelitian ini memiliki data yang terdistribusi secara normal karena memperlihatkan titik-titik yang bertempat di sekitaran garis diagonal.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4.3.1.2. Uji multikolinearitas

Tabel 4. 4 Hasil uji multikolinearitas

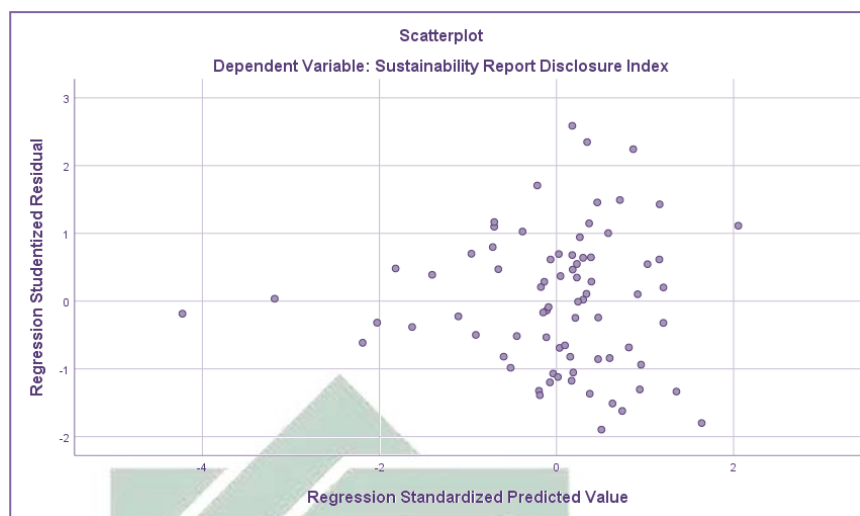
Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Return On Asset</i>	0,347	2,886
<i>Current Ratio</i>	0,621	1,610
<i>Inventory Turn Over</i>	0,872	1,147
<i>Total Asset Turn Over</i>	0,499	2,002
Tekanan Pemegang saham	0,385	2,598
<i>Turn Over Employee</i>	0,615	1,625

Sumber: Hasil output SPSS 26, data diolah tahun 2023

Sesuai dengan tabel 4.4, menunjukkan bahwa nilai VIF dari tiap-tiap variabel menunjukkan kurang dari < 10 dan begitu juga dengan nilai *tolerance* menunjukkan nilai lebih dari $> 0,01$. Sehingga hasil tersebut dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4.3.1.3. Uji heteroskedastisitas



Gambar 4. 3 Scatter plot

Sumber: Hasil output SPSS 26, data diolah tahun 2023

Sesuai dengan gambar 4. 3 menunjukkan bahwa data tidak terdeteksi heteroskedastisitas, hal itu bisa dibuktikan dengan dilihat diarea angka 0 bagian atas atau bawah dan kanan atau kiri tidak memiliki bentuk pola tertentu.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4.3.2. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4. 5 hasil uji analisis regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	0,476	0,045	
<i>Return On Asset</i>	0,444	0,057	0,700
<i>Current Ratio</i>	-0,017	0,006	-0,199
<i>Inventory Turn Over</i>	-0,009	0,001	-0,783
<i>Total Asset Turn Over</i>	-0,068	0,008	-0,619
Tekanan Pemegang saham	0,037	0,070	0,045
<i>Turn Over Employee</i>	0,161	0,068	0,157

Sumber: Hasil output SPSS 26, data diolah tahun 2023

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + B_6X_6 + e$$

$$Y = 0,476 + 0,444 - 0,017 - 0,009 - 0,068 + 0,037 + 0,161 + e$$

Nilai α , yaitu 0,476, merupakan konstanta yang mencerminkan kondisi ketika variabel *sustainability report* tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti profitabilitas (X1), likuiditas (X2), aktivitas perusahaan (X3), ukuran perusahaan (X4), tekanan pemegang saham (X5), dan tekanan karyawan (X6). Jika variabel independen tidak ada, maka *sustainability report* tidak mengalami perubahan.

- a. Nilai koefisien regresi B_1X_1 , yaitu 0,444, mengindikasikan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*) memiliki pengaruh positif terhadap *sustainability report*. Artinya, kenaikan satu unit dalam variabel profitabilitas akan meningkatkan *sustainability report* sebesar 0,444, dengan asumsi variabel lainnya tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.
- b. Koefisien regresi B_2X_2 , sebesar -0,017, menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan rasio CR (*Current Ratio*) berdampak negatif terhadap *sustainability report*. Dengan kata lain, kenaikan satu unit dalam variabel likuiditas akan mengakibatkan penurunan *sustainability report* sebesar 0,017, dengan asumsi variabel lainnya tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.
- c. Nilai koefisien regresi B_3X_3 , yaitu -0,009, mengungkapkan bahwa aktivitas perusahaan yang diukur dengan rasio ITO (*Inventory Turn Over*) berdampak negatif pada *sustainability report*. Ini berarti bahwa kenaikan satu unit dalam variabel aktivitas perusahaan akan mengakibatkan penurunan *sustainability report* sebesar 0,009, dengan asumsi variabel lainnya tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.
- d. Koefisien regresi B_4X_4 , sebesar -0,068, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan rasio TATO (*Total Asset*

Turn Over) berdampak negatif terhadap *sustainability report*. Dengan kata lain, kenaikan satu unit dalam variabel ukuran perusahaan akan mengurangi *sustainability report* sebesar 0,068, dengan asumsi variabel lainnya tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

- e. Nilai koefisien regresi B_5X_5 , yaitu 0,037, mengindikasikan bahwa tekanan pemegang saham yang diukur dengan rasio tekanan pemegang saham berdampak positif pada *sustainability report*. Ini berarti bahwa kenaikan satu unit dalam variabel tekanan pemegang saham akan meningkatkan *sustainability report* sebesar 0,037, dengan asumsi variabel lainnya tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.
- f. Koefisien regresi B_6X_6 , sebesar 0,161, menunjukkan bahwa tekanan karyawan yang diukur dengan rasio TOE (*Turn Over Employee*) berdampak positif pada *sustainability report*. Dengan kata lain, kenaikan satu unit dalam variabel tekanan karyawan akan meningkatkan *sustainability report* sebesar 0,161, dengan asumsi variabel lainnya tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

4.3.3. Kriteria pengujian hipotesis

4.3.3.1. Uji hipotesis simultan (uji f)

Tujuan dari uji F adalah untuk menentukan apakah variabel independen (X) memberikan pengaruh bersama-sama yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4. 6 Hasil uji statistik f

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Regression</i>	0,392	6	0,065	48,880	0,000
<i>Residual</i>	0,092	69	0,001		
Total	0,485	75			

Sumber: Hasil output SPSS 26, data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4. 6 didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai f hitung sebesar 48,880, yang lebih besar dari 2,233 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) seperti profitabilitas, likuiditas, aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, tekanan pemegang saham, dan tekanan karyawan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), yaitu pengungkapan *sustainability report*.

4.3.3.2. Uji hipotesis parsial (uji t)

Uji t bertujuan untuk mencari tahu apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh secara parsial (mandiri) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4. 7 Hasil uji statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		t	Absolut	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	0,476	0,045	10,491		0,000
<i>Return On Asset</i>	0,444	0,057	7,844	7,844	0,000
<i>Current Ratio</i>	-0,017	0,006	-2,990	2,990	0,004
<i>Inventory Turn Over</i>	-0,009	0,001	-13,913	13,913	0,000
<i>Total Asset Turn Over</i>	-0,068	0,008	-8,329	8,329	0,000
Tekanan Pemegang saham	0,037	0,070	0,531	0,531	0,597
<i>Turn Over Employee</i>	0,161	0,068	2,348	2,348	0,022

Sumber: Hasil output SPSS 26, data diolah tahun 2023

- a. H1: pengaruh variabel profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*

Dari tabel 4. 7, yang menunjukkan hasil uji t parsial, ditemukan bahwa nilai signifikansi pengaruh profitabilitas (X1) terhadap *sustainability report* (Y) adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung 7,844 juga lebih besar dari 1,995. Oleh karena itu, H0 ditolak dan Ha diterima, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*.

- b. H2: pengaruh variabel likuiditas terhadap pengungkapan *sustainability report*

Berdasarkan tabel 4. 8, hasil uji t parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh likuiditas (X2) terhadap *sustainability report* (Y) adalah 0,004, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung -2,990 (2,990) juga lebih besar dari 1,995. Oleh karena itu, H0 ditolak dan Ha diterima, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap pengungkapan *sustainability report*.

- c. H3: pengaruh variabel aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*

Dari tabel 4. 8, hasil uji t parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh aktivitas perusahaan (X3) terhadap *sustainability report* (Y) adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung -13,913 (13,913) juga lebih besar dari 1,995. Oleh karena itu, H0 ditolak dan Ha diterima, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

- d. H4: pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*

Berdasarkan tabel 4. 8, hasil uji t parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh ukuran perusahaan (X4) terhadap *sustainability report* (Y) adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung - 8,329 (8,329) juga lebih besar dari 1,995. Oleh karena itu, H0 ditolak dan Ha diterima, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

- e. H5: pengaruh variabel tekanan pemegang saham terhadap pengungkapan *sustainability report*

Dari tabel 4. 8, hasil uji t parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh tekanan pemegang saham (X5) terhadap *sustainability report* (Y) adalah 0,597, yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung 0,531 juga lebih kecil dari 1,995. Oleh karena itu, H0 diterima dan Ha ditolak, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tekanan pemegang saham terhadap pengungkapan *sustainability report*.

- f. H6: pengaruh variabel tekanan karyawan terhadap pengungkapan *sustainability report*

Berdasarkan tabel 4. 8, hasil uji t parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh tekanan karyawan (X6) terhadap *sustainability report* (Y) adalah 0,022, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung 2,348 juga lebih besar dari 1,995. Oleh karena itu, H0 ditolak dan Ha diterima, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tekanan karyawan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

4.3.3.3. Uji koefisien determinan (R^2)

Tabel 4. 8 Hasil uji koefisien determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,900	0,810	0,793	0,03658

Sumber: Hasil output SPSS 26, data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4. 8, dipengaruhi nilai koefisien R2 (*R Square*) sebesar 0,810 atau 81% maka dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, tekanan pemegang saham dan tekanan karyawan terhadap *sustainability report* sebesar 0,810 (81%). Sisanya sebesar 19% dijelaskan oleh variabel lain atau faktor-faktor lainnya yang mampu

memengaruhi pengungkapan *sustainability report* yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4. Pembahasan

Setelah melakukan berbagai pengujian pada data yang ada maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Pengaruh variabel profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Variabel profitabilitas dihitung menggunakan indikator *return on asset*. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien regresi yaitu 0,444 yang memiliki nilai positif dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang menandakan lebih rendah dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas pada perusahaan LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dengan demikian maka hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini mendukung teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan berpengaruh terhadap tingkat transparansi dari pengungkapan *sustainability report*. Yang mana artinya saat perusahaan tersebut

mempunyai kondisi keuangan yang baik sehingga perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih besar terhadap para *stakeholder*. Perseroan akan menerbitkan laporan keberlanjutan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada para *stakeholder* dan sarana untuk mengakomodir kebutuhan informasi para *stakeholder*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Latifah et al. (2019) dan Lubis (2022) yang mendapatkan hasil bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

- b. Pengaruh variabel likuiditas terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan likuiditas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Variabel likuiditas dihitung menggunakan indikator *current ratio*. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien regresi yaitu -0,017 yang memiliki nilai negatif dengan tingkat signifikan sebesar 0,004 yang menandakan lebih rendah dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel likuiditas pada perusahaan LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability*

report. Dengan demikian maka hipotesis kedua (H₂) dalam penelitian ini ditolak.

Dalam teori *stakeholder* menjelaskan bahwa semakin likuid suatu perusahaan (yaitu, semakin mudah mengonversi aset menjadi uang tunai), semakin besar kemungkinan perusahaan akan mampu mengalokasikan sumber daya untuk memenuhi tuntutan atau ekspektasi dari berbagai *stakeholder*, dalam hal pengungkapan informasi keberlanjutan. Likuiditas yang tinggi dapat memberikan perusahaan kemampuan finansial yang lebih besar untuk melaksanakan inisiatif keberlanjutan, termasuk penyusunan dan publikasi *sustainability report* yang lebih rinci dan komprehensif.

Namun hal ini bertentangan dengan teori tersebut, perusahaan dengan likuiditas yang sangat tinggi mungkin memiliki fokus utama pada tujuan keuangan jangka pendek, seperti membayar dividen yang besar atau melakukan investasi yang menguntungkan pemegang saham. Hal ini dapat mengalihkan perhatian dari upaya keberlanjutan jangka panjang, termasuk pengungkapan *sustainability report*. Namun sebaliknya, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah cenderung lebih mungkin untuk menyusun laporan berkelanjutan yang lebih komprehensif, seperti *sustainability report*, untuk mengimbangi kinerja keuangan yang kurang memuaskan. Hal ini bertujuan agar investor tetap tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut,

yang pada akhirnya dapat mendukung kelangsungan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Agustina (2020) namun memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Krisyadi & Elleen (2020) yang mendapatkan hasil bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

- c. Pengaruh variabel aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan aktivitas perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Variabel aktivitas perusahaan dihitung menggunakan indikator *inventory turn over*. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien regresi yaitu -0,009 yang memiliki nilai negatif dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang menandakan lebih rendah dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel aktivitas perusahaan pada perusahaan LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dengan demikian maka hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini ditolak.

Dalam teori legitimasi menerangkan bahwa perusahaan yang memiliki aktivitas yang besar atau sangat kompleks memungkinkan perusahaan memiliki dampak terhadap lingkungan dan sosial yang besar pula, maka perusahaan akan menyajikan informasi yang lebih merinci terkait tanggung jawab perusahaan terhadap dampak yang dihasilkan sebagai upaya dalam mencapai keberlanjutan, dengan begitu perusahaan dapat mempertahankan legitimasi dan citra yang positif di mata para *stakeholder* mereka.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori legitimasi. Ketika perusahaan memiliki sebuah aktivitas perusahaan pada tingkat yang tinggi menganggap bahwa mengungkapkan informasi yang terlalu rinci ke dalam sebuah laporan *sustainability report* tidak perlu, karena perusahaan menganggap bahwa keberlanjutan sudah diterima oleh masyarakat sebagai bagian dari aktivitas perusahaan atau operasional perusahaan yang besar. Sebaliknya, ketika perusahaan memiliki aktivitas perusahaan atau operasional yang rendah atau memiliki nilai yang kecil cenderung memiliki legitimasi yang lemah di mata publik dan para *stakeholder*. Dalam situasi seperti ini, perusahaan tersebut mungkin merasa perlu untuk meningkatkan tingkat pengungkapan *sustainability report* untuk membangun legitimasi dan menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Wagiswari & Badera (2021) namun

memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Permatasari & Yanto (2022) yang mendapatkan hasil bahwa variabel aktivitas perusahaan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

- d. Pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Variabel ukuran perusahaan dihitung menggunakan indikator *total asset turn over*. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien regresi yaitu -0,068 yang memiliki nilai negatif dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang menandakan lebih rendah dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan pada perusahaan LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dengan demikian maka hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini ditolak.

Dalam teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar seringkali akan memiliki *stakeholder* yang lebih banyak dan beragam, seperti investor, konsumen, pemerintah, dan LSM. Dengan mengungkapkan informasi

keberlanjutan, perusahaan dapat membangun atau mempertahankan legitimasi di mata para *stakeholder* ini. *stakeholder* mungkin mencari bukti bahwa perusahaan sedang bertindak secara bertanggung jawab terhadap isu-isu keberlanjutan, dan pengungkapan *sustainability report* dapat menjadi cara bagi perusahaan untuk memenuhi harapan ini.

Teori tersebut tidak selaras dengan temuan dalam penelitian ini, yang menemukan bahwa jika ukuran perusahaan semakin besar maka tingkat pengungkapan *sustainability report* akan menjadi semakin rendah. Hal ini dikarenakan Perusahaan besar mungkin mengasumsikan bahwa *stakeholder* akan secara otomatis menganggap mereka memiliki komitmen terhadap praktik berkelanjutan karena ukuran mereka, tanpa perlu mendokumentasikannya secara ekstensif dengan menerbitkan *sustainability report*. Begitu pula sebaliknya, meskipun perusahaan kecil memiliki keterbatasan sumber daya, mereka juga mungkin menyadari bahwa pengungkapan berkelanjutan dapat membantu mereka mendapatkan akses ke pembiayaan yang lebih baik atau peluang bisnis baru. Oleh karena itu, mereka dapat melakukan upaya ekstra untuk memperbaiki tingkat pengungkapan mereka. Selain itu perusahaan yang lebih kecil mungkin berusaha untuk membangun reputasi yang baik dalam upaya untuk bersaing dengan perusahaan yang lebih besar. Salah satu cara untuk

mencapainya adalah dengan melakukan pengungkapan berkelanjutan yang kuat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Darmawan & Sudana (2022) namun memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Madani & Gayatri (2021) yang mendapatkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

- e. Pengaruh variabel tekanan pemegang saham terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

Hipotesis kelima (H_5) menyatakan tekanan pemegang saham berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Variabel tekanan pemegang saham dihitung menggunakan indikator tekanan pemegang saham. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien regresi yaitu 0,037 yang memiliki nilai positif dengan tingkat signifikan sebesar 0,597 yang menandakan lebih tinggi dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel tekanan pemegang saham pada perusahaan LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dengan demikian maka hipotesis kelima (H_5) dalam penelitian ini ditolak.

Dalam teori *stakeholder* menjelaskan bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat tekanan pemegang saham yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk lebih terbuka mengenai isu-isu keberlanjutan dan informasi yang memuat hal-hal tersebut akan dituangkan dalam laporan *sustainability report*. Hal tersebut dikarenakan Pemegang saham memiliki kepentingan finansial dalam kinerja jangka panjang perusahaan. Jika mereka percaya bahwa masalah berkelanjutan dapat memengaruhi kinerja perusahaan, mereka mungkin mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih transparan agar pemegang saham dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik, selain itu jika ada regulator atau otoritas pemerintah mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi tertentu, pemegang saham mungkin mendorong perusahaan untuk mematuhi regulasi tersebut.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa besar kecilnya tekanan yang diberikan oleh para pemegang saham tidak akan memengaruhi tingkat dari pengungkapan *sustainability report* oleh suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan Manajemen perusahaan dapat merespons tekanan pemegang saham dengan berbagai cara. Beberapa perusahaan mungkin merasa bahwa upaya pengungkapan berkelanjutan adalah prioritas, sementara yang lain mungkin tidak melihatnya sebagai prioritas utama. Pemegang saham memiliki beragam kepentingan dan

prioritas. Beberapa pemegang saham mungkin lebih peduli dengan keuntungan finansial saja daripada dengan isu-isu berkelanjutan. Ini bisa mengurangi tekanan mereka untuk mendorong perusahaan melakukan pengungkapan berkelanjutan yang lebih mendalam.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Qisthi & Fitri (2020). Namun, memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliandhari et al. (2023) yang mendapatkan hasil bahwa variabel tekanan pemegang saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

- f. Pengaruh variabel tekanan karyawan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

Hipotesis keenam (H_6) menyatakan tekanan karyawan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Variabel tekanan karyawan dihitung menggunakan indikator *turn over employee*. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien regresi yaitu 0,161 yang memiliki nilai positif dengan tingkat signifikan sebesar 0,022 yang menandakan lebih rendah dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel tekanan karyawan pada perusahaan LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability*

report. Dengan demikian maka hipotesis keenam (H_6) dalam penelitian ini diterima.

Teori *stakeholder* menekankan pentingnya memperhatikan kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam suatu perusahaan, termasuk karyawan, dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks pengungkapan *sustainability report*, teori ini dapat dihubungkan dengan asumsi bahwa ketika suatu perusahaan memiliki tekanan karyawan yang besar terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan, perusahaan cenderung mendorong manajemen untuk lebih aktif dalam mengungkapkan informasi terkait keberlanjutan agar memenuhi ekspektasi para karyawan tersebut. Dalam hal ini, tekanan karyawan dapat mencakup tuntutan untuk mengurangi dampak lingkungan, meningkatkan kondisi kerja, atau mendukung inisiatif sosial yang lebih luas. Jika karyawan merasa bahwa perusahaan tempat mereka bekerja responsif terhadap kekhawatiran ini dengan mengungkapkan informasi secara transparan melalui *sustainability report*, maka hal ini dapat meningkatkan tingkat pengungkapan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Qomariah (2021) dan Alfaiz & Aryati (2019) yang mendapatkan hasil bahwa variabel tekanan karyawan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

BAB 5 PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah dilakukannya penelitian terkait pengaruh kinerja keuangan yang diukur menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas dan aktivitas perusahaan, serta ukuran perusahaan dan *stakeholder pressure* yaitu tekanan pemegang saham dan tekanan karyawan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terindeks saham LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 mendapatkan kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ45 non-keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih profitable cenderung lebih transparan dalam memenuhi kebutuhan informasi para stakeholder melalui laporan keberlanjutan.
- b. Penelitian menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan LQ45 non-keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini menunjukkan bahwa teori stakeholder tidak selalu berlaku, karena perusahaan dengan likuiditas yang sangat tinggi cenderung fokus pada tujuan keuangan jangka pendek, sedangkan yang likuiditas

rendah lebih mungkin untuk menyusun *sustainability report* yang komprehensif untuk mendukung kelangsungan operasional.

- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel aktivitas perusahaan pada perusahaan LQ45 non-keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini bertentangan dengan teori legitimasi, karena perusahaan dengan aktivitas yang tinggi cenderung menganggap keberlanjutan sebagai bagian dari operasional mereka, sementara perusahaan dengan aktivitas yang rendah lebih cenderung meningkatkan pengungkapan *sustainability report* untuk membangun legitimasi dan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
- d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan pada perusahaan LQ45 non-keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Temuan ini bertentangan dengan teori legitimasi, karena perusahaan besar mungkin mengasumsikan bahwa ukuran mereka sudah mencerminkan komitmen berkelanjutan, sementara perusahaan kecil berupaya untuk membangun reputasi dengan pengungkapan *sustainability report* yang kuat.
- e. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan pemegang saham pada perusahaan LQ45 non-keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Temuan ini

menunjukkan bahwa teori stakeholder tidak selalu berlaku, karena manajemen perusahaan dapat merespons tekanan pemegang saham dengan berbagai cara, dan pemegang saham memiliki beragam kepentingan dan prioritas. Beberapa perusahaan mungkin mengutamakan pengungkapan berkelanjutan, sementara yang lain mungkin tidak, tergantung pada situasi dan prioritas bisnis mereka.

- f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan LQ45 non-keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Ini mendukung teori stakeholder yang menekankan peran penting karyawan dalam pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi berkelanjutan ke dalam *sustainability report*. adanya tekanan dari karyawan dapat mendorong perusahaan untuk lebih aktif dalam mengungkapkan informasi terkait keberlanjutan mereka. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan cenderung lebih transparan dan bertanggung jawab terhadap isu-isu keberlanjutan jika ada tekanan atau ekspektasi dari karyawan mereka. Kesimpulan ini bisa mengindikasikan bahwa peran karyawan dalam mendorong praktik keberlanjutan dalam perusahaan sangat penting.

5.2. Saran

a. Bagi praktisi

Berdasarkan temuan penelitian, kami menyarankan perusahaan dan manajemen untuk lebih memprioritaskan upaya yang dapat meningkatkan profitabilitas dan tekanan karyawan dalam konteks keberlanjutan, serta mempertimbangkan tindakan untuk mengurangi dampak negatif likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sementara itu, walaupun tekanan pemegang saham tidak terbukti berpengaruh, perusahaan tetap sebaiknya berkomunikasi secara transparan dengan pemegang saham untuk memastikan pemahaman dan dukungan terhadap inisiatif keberlanjutan mereka.

b. Bagi akademisi

Selain variabel kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan *stakeholder pressure* penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lainnya yang memiliki potensi memengaruhi pengungkapan *sustainability report* seperti kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio *leverage* dan rasio solvabilitas kemudian karakteristik perusahaan selain ukuran perusahaan seperti umur perusahaan atau jenis industri dan *stakeholder pressure* lainnya seperti tekanan konsumen dan tekanan komunitas lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, A. (2021). Stakeholder Power Analisis Untuk Memprediksi Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta Asia Sustainability Reporting Rating Tahun 2019). *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 9(3), 202–215.
- Agustina, L. (2020). *The Effect of Company Size , Financial Performance , and Corporate Governance on the Disclosure of Sustainability Report*. 9(2), 116–122. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.31177>
- Al Fatihah, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Corporate Governance Efficiency Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 80–92. <https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.80-92>
- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(2), 112–130. <https://doi.org/10.46880/jsika.v2i2.27>
- Antara, D. M. D. J., Putri, I. G. A. M., Ratnadi, N. M. D., & Wirawati, N. G. P. (2020). Effect of Firm Size , Leverage , and Environmental Performance on Sustainability Reporting. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(1), 40–46.
- Apriliyani, F., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Kismanah, I. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, aktivitas perusahaan, produktivitas dan leverage terhadap pengungkapan sustainability report. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 175–191.
- Damayanti, P., Prihanto, H., & Fairuzzaman. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Saham Publik Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 94–104.
- Damayanty, P., Wahab, D., & Safitri, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Edunomika*, 06(02), 1–11.
- Darmawan, B. A., & Sudana, I. P. (2022). Tekanan Stakeholder dan Ukuran Perusahaan pada Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(12), 3582–3596. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i12.p08>
- Dewi, I. A. P. P. P., Putra, I. P. M. J. S., & Endiana, I. D. M. (2015). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Kinerja Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 263–275.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriyani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F.,

- Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); 1st ed.). Pustaka Ilmu.
- Heriansyah, K., & Faradiza, S. (2023). The Effect Of Good Corporate Governance, Profitability, And Company Activities On The Disclosure Of Sustainability Report. *Jurnal Multidisiplin Sahombu*, 2(2), 48–57. <https://doi.org/10.47312/aar.v7i1.557>
- Hermawan, T. (2021). Pengaruh Likuiditas , Leverage , dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. 9(3), 597–604. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1209>
- Hidayah, N., Nugroho, L., & Prihanto, H. (2021). The Determinant Factors of Sustainability Report Quality and Corporate Performance: An Empirical Study. *International Journal of Finance, Insurance and Risk Management*, XI(1), 24–37.
- Istiqomah, S., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kapitalisasi Pasar dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–18.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Krisyadi, R., & Elleen. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Global Financial Accounting Journal*, 4(1), 16–28.
- Kuswanto, R. (2019). Penerapan Standar Gri Dalam Laporan Keberlanjutan di Indonesia : Sebuah Evaluasi. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(2), 1–21.
- Latifah, S. W., Rosyid, M. F., Purwanti, L., & Oktavendi, T. W. (2019). Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Sustainability Report (BUMN yang listed di BEI). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 200–213. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.56>
- Lating, A. I. S., Ngumar, S., & Mildawati, T. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sustainability Report Sebagai Variabel Moderating. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 15(1), 129–144.
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan , dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 2(2), 199–208.
- Lubis, R. F. (2022). Pengaruh Intensitas Modal dan Profitabilitas terhadap Sustainability Reporting. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 2(2), 69–75. <https://doi.org/10.47709/jebma.v2i2.1830>
- Lulu, C. L. (2020). STAKEHOLDER PRESSURE AND THE QUALITY OF SUSTAINABILITY REPORT : EVIDENCE FROM INDONESIA. *Journal of Accounting, Entrepreneurship, and Financial Technology*, 2(1), 53–72.
- Madani, N. K. N., & Gayatri, G. (2021). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur

- Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 822–835. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p03>
- MajalahCSR.id. (2022). *Direktur BEI: Pelaporan Keberlanjutan Meningkatkan Seiring Naiknya Investor Di Indonesia*. MajalahCSR.Id. <https://majalahcsr.id/direktur-bei-pelaporan-keberlanjutan-meningkat-seiring-naiknya-investor-di-indonesia/>
- Mariya, S., & Saifudin. (2019). Implikasi Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Binkai Ekonomi*, 4(1), 13–25. <https://stie-aka.ac.id/journal/index.php/jbe3/index>
- Mentalita, H., Muda, I., & Keulana. (2019). The Effect Of Liquidity, Profitability, Leverage And Corporate Social Responsibility On Company Value With Dividend Policy As A Moderating Variable (Empirical Study In Lq45 Companies Listed On Idx). *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*, 2(1).
- Mujiani, S., & Nurfitri, T. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 18–35.
- Naeem, H., & Oki Dewa Brata, I. (2020). The Effect Of Financial Performance And Company Size On The Disclosure Of Sustainability Report. *JURNAL AKUNTANSI, MANAJEMEN DAN EKONOMI*, 22(3), 8–15. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jame>
- Noerkholiq, S. M. A., & Muslih, M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan stakeholder Engagement Terhadap Pengungkapan Sustainability Report berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Generasi 4 (G4). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 1361–1378.
- Permatasari, A. I., & Yanto, H. (2022). The Effect Of Good Corporate Governance, Profitability, And Company Activities On The Disclosure Of Sustainability Report. *AFEBI Accounting Review*, 7(1), 24–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.47312/aar.v7i1.557>
- Pitriyani, N. W., & Wirama, D. G. (2021). Konsentrasi Geografis, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 208–219.
- Priadana, H. M. S., & Sunarsi, D. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF* (Della (ed.); Cetakan Pe). Pascal Books.
- Prihadi, & Toto. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Qisthi, F., & Fitri, M. (2020). Pengaruh Keterlibatan Pemangku Kepentingan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (Gri) G4. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*

- (*JIMEKA*), 5(4), 469–484.
- Qomariah, N. (2021). Factors Affecting the Sustainability Reporting of IDX Companies. *Accounting and Finance Studies*, 1(1), 025–050.
- Rahmadinar, F. D., & Khuzaini. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(2), 1–16.
- Rahmat, K. (2022). pengaruh kinerja keuangan, implementasi good corporate governance dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan sustainability report. *ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance*, 7(02), 222–236.
- Ruhana, A., & Hidayah, N. (2020). The Effect of Liquidity , Firm Size , and Corporate Governance Toward Sustainability Report Disclosures. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 120(Icmeb 2019), 279–284.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.); 1st ed.). Penerbit KBM Indonesia.
- Setiawan, E., Yuliansyah, Y., & Gamayuni, R. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Sustainability Report di Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) (The Effect of Profitability and Liquidity on Disclosure of Sustainability Reports in Companies Listed on t. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Sakman)*, 1(2), 97–111. <https://doi.org/10.35912/sakman.v1i2.1163>
- Suaidah, Y. M. (2020). Pengungkapan sustainability report dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. *MRB (Management and Business Review)*, 4(1), 39–51.
- Suarjana, I. K., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan High Profile. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1195–1203.
- Suharyani, R., Ulum, I., & Jati, A. W. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Akademi Akuntansi (JAA)*, 2(1), 71–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8356>
- Sukamulja, & Sukmawati. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Pengambilan Keputusan Investasi* (Edisi Pert). Yogyakarta: Andi.
- Sulistyorini, N., & Suryono, B. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1–19.
- Suryana, I. M., & Setiany, E. (2022). Effect of Stakeholder Pressure and Corporate Governance on Sustainability Reports Disclosure: Empirical Study on Mining Sector Companies in Indonesia. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies (JEFAS)*, 5(2), 59–67. <https://doi.org/10.32996/jefas>

- Thomas, G. N., Aryusmar, & Indriaty, L. (2020). The Effect Of Company Size , Profitability and Leverage On Sustainability Report Disclosure. *Talent Development & Excellence*, 12(1), 4700–4706.
- Wagiswari, N. L. S., & Badera, I. D. N. (2021). Profitabilitas, Aktivitas Perusahaan, Tipe Industri dan Pengungkapan Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(9), 2312–2325. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i09.p13>
- Wicaksono, R. A. (2023). *Catatan Kasus Ekologi Di 7 Wilayah Di Jatim Sepanjang 2022*. BETAHITA. <https://betahita.id/news/detail/8376/catatan-kasus-ekologi-di-7-wilayah-di-jatim-sepanjang-2022.html?v=1674440208>
- Yudhanti, A. L., & Listianto, E. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pelaporan Pengungkapan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi Integratif*, Oktober 2021, Vol. 7, No. 2, Hal 104-123, 7(2), 104–123.
- Yuliandhari, W. S., Asalam, A. G., & Sinatrya, M. V. (2023). Pengaruh Tekanan Pemegang Saham dan Umur Perusahaan terhadap Kualitas Sustainability Report. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 488–497. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1207>
- Yunan, N., Kadir, & Anwar, K. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Fair Value, Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(01), 171–193.
- Yurdila J, M., Mukhzarudfa, H., & Wiralestari. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Leverage dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Corporate Socia Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Yang Go Public dan Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Unja*, 4(4), 11–25. <https://doi.org/https://dot.org/10.22437?jaku.v4i4.8444>

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A